

**SISTEM PENDIDIKAN MA'HAD DARUL QUR'AN WAL HADITS DAN  
KONTRIBUSINYA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM  
DI NUSA TENGGARA BARAT**



**Oleh:**

**Abd.Quddus Al-Badani  
NIM: 1520410022**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ABD. QUDDUS AL-BADANI**  
NIM : 1520410022  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Mei 2017 M  
Saya yang menyatakan,



Abd. Quddus Al-Badani  
NIM: 1520410022

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ABD. QUDDUS AL-BADANI**  
NIM : 1520410022  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Mei 2017 M



Abd. Quddus Al-Badani  
NIM: 1520410022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp/Fak (0274) 512156, Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TESIS**

**Nomor: B-862/Un.02/DT/PP01.1/06/2017**

Tesis Berjudul : SISTEM PENDIDIKAN MA'HAD DARUL QUR'AN  
WAL HADITS DAN KONTRIBUSINYA DALAM  
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI NUSA  
TENGGARA BARAT

Yang disusun oleh

Nama : **ABD. QUDDUS AL-BADANI**  
NIM : 1520410022  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tanggal Ujian : **Jum'at, 9 Juni 2017**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister  
Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 196611211992031002

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis berjudul : Sistem Pendidikan Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits Dan Kontribusinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Nusa Tenggara Barat

Nama : Abd. Quddus Al-Badani  
NIM : 1520410022  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah disetujui tim penguji munaqasah:

Ketua : Dr. H. Karwadi, M.Ag (  )  
Sekretaris : Dr. H. Suyadi, M.A (  )  
Pembimbing/Penguji : Dr. H. Sukiman, M.Pd (  )  
Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Ag (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal: Jum'at, 09 Juni 2017 M.

Waktu : 10.00 s/d 11.00 WIB  
Hasil/Nilai : 92,25 (A-)  
Predikat : ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan/Cumlaude\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

\*) Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum wr, wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**SISTEM PENDIDIKAN MA'HAD DARUL QUR'AN WAL HADITS DAN  
KONTRIBUSINYA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM  
DI NUSA TENGGARA BARAT**

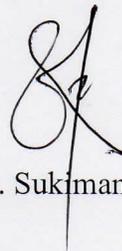
Yang ditulis oleh:

Nama : **ABD. QUDDUS AL-BADANI**  
NIM : 1520410022  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar M.Pd.

*Wassalamualaiku wr,wb.*

Yogyakarta, 23 Mei 2017 M  
Pembimbing,



Dr. Sukiman, M.Pd

## ***MOTTO***

Ma'had sumber perjuangan

Karena itulah panutan

Tak mundur sepanjang zaman

Bela NW nan menawan

.....

.....

Di Ma'had penerus Hamzanwadi

Puluhan masyayekh teruji terbukti

Janganlah kita tiada menghargai

Pilihan Maulana kita junjung tinggi

.....

Ma'had anak cucu Hamzanwadi

Buah hati harapan Masyaikhi

Turut berjuang tak harapkan kursi

Apalagi pangkat diambil sendiri

(Sanse Nurani, Dasan Tebu)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis persembahkan untuk Almamater tercinta**

**Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.**



## ABSTRAK

**Abd. Quddus al-Badani.** Sistem Pendidikan Ma'had Darul Qur'an wal Hadits dan Kontribusinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat. Lombok Nusa Tenggara Barat. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Kondisi religius masyarakat Nusa Tenggara Barat khususnya Pulau Lombok sebelum Maulana al-Syekh kembali dari Makkah sangatlah memperhatikan. Banyak terjadi penyimpangan dalam praktik-praktik keagamaan karena berlandaskan ajaran turunan dari nenek moyang meraka, bukan berlandaskan syari'at. Hadirnya Maulana al-Syekh merupakan sebagai rembulan di tengah kegelapan, dengan kekayaan dan keluasan ilmu yang beliau miliki, beliau mampu merubah tatanan religius masyarakat Nusa Tenggara Barat khususnya di Pulau Lombok. Berawal dari mendirikan pesantren al-Mujahidin pada masa kolonial Belanda sampai pada akhirnya, lahirlah Ma'had di tengah-tengah masyarakat Lombok sebagai lembaga *tafaqquh fi al-ddin* sehingga masyarakat Lombok mengetahui ajaran syari'at yang sebenarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal terkait dengan: 1) Sistem pendidikan yang diterapkan di Ma'had serta, 2) Kontribusi yang diberikan Ma'had untuk pengembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif (*deskriptif analitis*)- dengan pendekatan *fenomenologis*. Untuk mendapatkan data yang diperlukan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sistem pendidikan yang diterapkan di Ma'had merupakan konsep sistem pendidikan spiritual Maulana al-Syekh terkait dengan komponen-komponen pendidikan tentang; a) *kurikulum*, b) *murid*, c) *guru (mursyid)*, d) *bai'at dan ijazah* serta e) *metode pembelajaran*; 1) ceramah, 2) modeling (al-qudwah) dan 3) berhizib dan bertarekat. Dengan tujuan supaya pipa keilmuan thullab-thalibat Ma'had menyambung kepada Maulana al-Syekh dan guru-guru beliau di Makkah hingga kepada Rasulullah SAW. (2) Kontribusi yang diberikan Ma'had ini untuk pengembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat yakni: a) Dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah dan sekolah, b) mencetak kader-kader guru yang kaya akan wawasan ilmu keagamaan. c) mencetak kader-kader Ulama' atau Tuan Guru dengan Mutakhirijin Ma'had melanjutkan belajar agama ke Madrasah as-Sholatiyyah Makkah atau pendidikan keagamaan lainnya di Timur Tengah. d) mencetak kader-kader Muballig dan Muballigah dengan mendirikan majlis taklim dan melakukan safari ramadhan.

**Kata kunci: Ma'had, Sistem Pendidikan, Kontribusi**

## PEDOMAN TRANSLASI ARAB –LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan rangkap karena yahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

### C. Ta' marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

#### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

### D. Vocal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	a
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
ُ	<i>dammah</i>	Ditulis	u

### E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
	ditulis	u
		furūd

### F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي نزل الفرقان، تبياناً لكل شيء وهدى ورحمة وبشرى للمسلمين، أنزله على حبيبنا وشفيعنا محمد سيد الأنبياء والمرسلين. صلوات الله وسلامه عليه، وعلى آله وأصحابه الطيبين الطاهرين، وارحمنا معهم برحمتك يا أرحم الراحمين. أما بعد.

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah SAW yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti. Penulisan tesis ini merupakan salah satu bagian dari perjalanan belajar penulis. Suksesnya penelitian dan penulisan dalam tesis ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu dalam prosesnya baik moril maupun materiil, baik yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk itu atas segala motivasi, dorongan, bimbingan, bantuan maupun doa dari semuanya, tak ada yang bisa penulis haturkan kecuali iringan doa *jazākumullāh aḥsanal jaza'* semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan mencatatnya sebagai pemberat amal kebajikannya di akhirat kelak. Aamiin.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si. selaku Ketua Prodi Program Magister Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sukiman, M.Pd. selaku Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan waktu dan perhatiannya dalam mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran. *Jazākumullah ahsanal jazā'*.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Guru-guruku tercinta, terima kasihku setinggi-tingginya karena berkat jasa kalianlah saya bisa merasakan manisnya ilmu pengetahuan.
7. Ayahanda tercinta H.M.Syamsuddin, S.Pd dan ibunda tersayang Hj.Sarpiah serta adik-adik dan semua keluarga yang selalu senantiasa mendo'akan, menasihati dan terus memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat, sabar, ikhlas dan terus berusaha sekuat tenaga dalam menggapai cita-cita. Semoga semuanya selalu dalam bimbingan dan naungan kasih sayang Allah SWT . Āmīn.
8. beserta keluarganya Bapak H.Murdi dan Hj.Sukmawati Aini, Kak Bahtiar dan Adik Aswatun Aini, A.Md.Keb. terimakasih atas dukungan dan motivasinya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.
9. Teman-teman seperjuangan PAI-S2 FITK UIN Sunan Kalijaga angkatan perdana tahun 2015-2016, alumni SMA Plus Munirul Arifin (YANMU) NW Praya angkatan III tahun 2010 dan alumni MTs NW Sepit 2007 dan alumni SDN 6 Sepit angkatan 2004 yang solid dalam kebersamaan, selalu saling memotivasi. Semoga persahabatan, kekeluargaan dan *ukhuwwah* kita

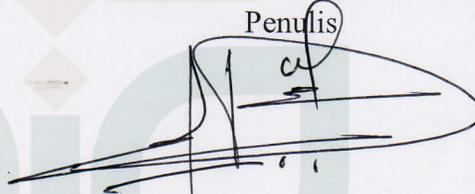
senantiasa tetap terjaga dengan baik meski waktu dan jarak akan memisahkan kita.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, baik secara moril maupun materil yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu. Tiada hal yang paling indah untuk penulis sampaikan kecuali iringan do'a .semoga segala kebaikan yang telah dilakukan mendapat ridho dan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. *Āmīn*.

Pada akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak. *Āmīn*.

Yogyakarta, 23 Mei 2017 M

Penulis



Abd. Quddus Al-Badani  
NIM. 1520410022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Peneliti .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12

F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan .....	41

## **BAB II : BIOGRAFI PENDIRI MA’HAD DARUL QUR’AN WAL HADITS**

### **TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID**

A. Riwayat hidup dan latar belakang pendidikan .....	43
B. Maha guru Maulana al-Syekh di Makkah al-Mukarramah .....	49
1. Syekh Hasan Muhammad al-Masysyath (Abu-Albarakat) .....	50
2. Syekh Sayyid Amin al-Kutbi .....	51
3. Syekh Salim Rahmatullah .....	53
C. Karya-karya Maulana al-Syekh.....	53
D. Kondisi Sosial- Religius Masyarakat Nusa Tenggara Barat masa Maulana al-Syekh .....	56

## **BAB III SISTEM PENDIDIKAN MA’HAD DAN KONTRIBUSINYA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI NUSA TENGGARA BARAT**

A. Pendidikan spiritual Maulana Al-Syekh sebagai landasan pengembangan sistem pendidikan Ma’had Darul Qur’an wal Hadits .....	59
1. Tujuan Pendidikan Guru (mursyid).....	78
2. Kurikulum.....	80
3. Murid (Santri/Peserta Didik) .....	86
4. Guru (Mursyid) .....	90
5. Bai’at dan ijazah .....	93

6. Metode pembelajaran .....	95
a. Ceramah .....	95
b. Modeling ( <i>Al-Qudwah</i> ).....	98
c. Berhizib dan Bertarekat .....	101
B. Hubungan spiritual Maulana al-Syekh dengan pendidikan spiritual .....	
.....	111
1. Pengertian pendidikan spiritual .....	111
2. Tujuan pendidikan spiritual .....	113
3. Spiritualitas Perspektif Maulana al-Syekh .....	119
4. Hubungan spiritualitas Maulana al-Syekh dengan pendidikan spiritual .....	124
C. Kontribusi Ma'had Darul Qur'an wal Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat .....	131
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	140
B. Saran Akademik .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Pendiri NWDI, NBDI, NW & Ma'had (TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)
- Gambar 2 : Maulana al-Syekh bersama keluarga dan murid
- Gambar 3 : Maulana al-Syekh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Bersama 3 Guru Besar Beliau di As-Saulatiyyah Makkah al-Mukarramah.
- Gambar 4 : Al-Ud'iyah wal Manzumatiddiniyyah (Salah satu karangan Maulana al-Syekh)
- Gambar 5-6 : Sistem Halaqah-Pembelajaran Ma'had
- Gambar 7 : Maulana al-Syekh memperlihatkan Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan
- Gambar 8-9 : Cukuran massal Thullab-Thalibat Baru Ma'had
- Gambar 10-11 : Masyayekh Bersama Ma'had Lil Banin dan Banat
- Gambar 12 : Masa hayat al-magfurullahu maulana al-Syekh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid (Hamzanwadi)
- Gambar 13 : Masa sekarang ini yakni pewaris maulana al-Syekh; Raden TGB KH. Muhammad Zainuddin ats-Tsani (Hamzanwadi II)
- Gambar 14 : Wasiat Maulana al-Syekh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid
- Gambar 15 : Iqrar & Bai'at Mutakharrijin-Mutakharrijat Ma'had
- Gambar 16 : Maulana berdakwah dengan metode ceramah
- Gambar 17 : Dakwah Maulana al-Syekh dengan metode Modeling
- Gambar 18 : Shalawat Nahdlatain
- Gambar 19 : Mudir Madrasah as-Sholatiyyah Makkah al-Syekh Majid Sa'id Mas'ud Bersama Masyayekh dan Mutakarrijin Ma'had (Para Tuan Guru).

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal Tesis
- Lampiran 2 : Surat Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian Dari Ma'had
- Lampiran 5 : Pedoman Catatan Lapangan
- Lampiran 6 : Catatan Lapangan
- CL 1 : Transkrip Wawancara dengan Wakil Amidul Ma'had
  - CL 2 : Transkrip Observasi Aktivitas Thullab-Thalibat di Ma'had
  - CL 3 : Transkrip Dokumentasi Sejarah Ma'had Darul Qur'an wal Hadits
  - CL 4 : Transkrip Dokumentasi Visi dan Misi Ma'had Darul Qur'an wal Hadits
  - CL 5 : Transkrip Dokumentasi Daftar Kajian dan Masyayekh Ma'had Darul Qur'an wal Hadits
  - CL 6 : Transkrip Wawancara dengan Masyayekh Ma'had Darul Qur'an wal Hadits
  - CL 7 : Transkrip Wawancara dengan Musa'id Ma'had Darul Qur'an wal Hadits
  - CL 8 : Transkrip Wawancara dengan Mutakharrijin Ma'had Darul Qur'an wal Hadits
  - CL 9 : Transkrip Wawancara dengan Mutakharrijin Ma'had Darul Qur'an wal Hadits
- Lampiran 7 : Photo bersama Mutakharrijin-Mutakharrijat Angkatan-49 .2014
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR SINGKATAN

HAMZANWADI	: Hajji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Diniyah Islamiyah
IAIH	: Institut Agama Islam Hamzanwadi
MDQH	: Ma'had Darul Qur'an wal Hadits
NBDI	: Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah
NTB	: Nusa Tenggara Barat
NW	: Nahdlatul Wathan
NWDI	: Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah
PBNW	: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan
R. TGB	: Raden Tuan Guru Bajang
TGH	: Tuan Guru Hajji
TGKH	: Tuan Guru Kyai Hajji
UNW	: Universitas Nahdlatul Wathan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISTILAH

- Amid : Istilah untuk Rektor Ma'had
- Masyayekh : Istilah untuk Guru/Dosen Ma'had
- Mutakarrijin : Istilah untuk Alumni Ma'had Lil Banin
- Mutakharrijat : Istilah untuk Alumni Ma'had Lil Banat
- Thalibat : Istilah untuk Santri Ma'had Lil Banat
- Thullab : Istilah untuk Santri Ma'had Lil Banin
- Wakil Amid : Istilah untuk Wakil Rektor Ma'had



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Teori tentang Islamisasi di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat masih mengundang perdebatan di kalangan Sejarawan. Pertanyaan kapan Islam masuk di Pulau Lombok dan siapa tokoh utama di balik proses Islamisasi? adalah dua pertanyaan yang sulit disimpulkan karena masing-masing teori mempunyai argument yang didukung oleh fakta sejarah. Mahmud Yunus menjelaskan bahwa Islam masuk ke Pulau Lombok pada abad ke-17 M dari arah timur yaitu pulau Sumbawa. Pendapat ini didasarkan adanya suatu riwayat yang menceritakan bahwa raja Goa di Sulawesi Selatan telah memeluk Islam sekitar tahun 1600 M, ketika didatangi tiga orang muballigh dari Minangkabau, yaitu Dato' Ri Bandang, Dato' Ri Patimang, dan Dato' Ri Tiro. Setelah memeluk Islam, gelar baginda raja Goa berubah menjadi Al-Sulthan 'Alaiddin Awwal al-Islam. Selain raja Goa juga terdapat baginda Karaeng Matopia yang ikut memeluk agama Islam. Keduanya dikenal sebagai penganjur dan menyebarkan Islam di daerah-daerah yang berada di bawah kekuasaannya sehingga dalam waktu singkat masyarakat Sulawesi Selatan telah memeluk agama Islam.<sup>1</sup>

Teori lain menjelaskan bahwa Islam masuk di Pulau Lombok melalui seorang mubaligh bernama al-Syekh Nurur Rasyid, yang datang dari Jazirah Arabia. Ia bersama rombongannya bermaksud hendak berlayar ke Australia guna

---

<sup>1</sup>Dr. H. Masnun, MA, *Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Gagasan dan Gerakan Pembaharuan Islam Di Nusa Tenggara Barat*, (Jakarta: Pustaka al-Miqdad, 2007), hlm. 1

meneruskan dakwahnya. Karena satu dan lain hal mereka singgah di Pulau Lombok dan selanjutnya menetap di Bayan, Lombok Barat bagian Utara. Karena di kenal sebagai ulama yang shaleh, masyarakat setempat memanggil dengan nama Gaus Abdur Razzaw. Dari perkawinannya dengan Denda Bulan lahirlah seorang putra yang diberi nama Zulkarnain. Ia menjadi cikal bakal raja Selaparang yang menikah dengan Denda Islamiyah. Dari pernikahan ini lahirlah seorang putri bernama Denda Qamariyah yang populer dengan sebutan Dewi Anjani.<sup>2</sup>

Berbagai pendapat dan teori di atas, masih banyak lagi teori-teori tentang asal-usul kemunculan penyebaran Islam di Pulau Lombok yang dapat diterima akal sehat karena adanya alasan yang dikemukakan serta bukti-bukti yang di berikan sangat kongkrit sesuai dengan masa penyebarannya, penomena tersebut merupakan hal yang wajar karena setiap peneliti memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melakukan penelitian, semisalkan dari contoh di atas, para peneliti dalam memulai penelitiannya, mulai dari wilayah tertentu yang berbeda, sehingga informasi yang di dapatkan pun berbeda pula. Semua itu disebabkan karena belum adanya kesatuan konsep dalam penyebaran Islam di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Dari penyebaran tersebut, tidak terlepas dari peran serta para Kyai dan Tuan Guru yang lahir dari kalangan masyarakat Sasak itu sendiri.

Kembalinya TGH.Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dari Makkah cukup membawa perubahan yang berarti bagi proses perkembangan dan kemajuan Islam di Nusa Tenggara Barat. Ia langsung mendirikan Masjid *al-Mujahidin* yang kemudian berkembang menjadi pesantren dan madrasah. Melalui masjid,

---

<sup>2</sup>*Ibid.*,hlm.3

pesantren, dan madrasah inilah Zainuddin menerapkan ide dan gagasannya baik dalam bidang pendidikan, syari'ah, teologi, tasawuf, dakwah dan politik.<sup>3</sup>

Khairat itu jika disederhanakan maka senada dengan misi *Nahdlatul Wathan* sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, sosial dan dakwah Islamiyah. Jika dikaitkan dengan kelahirannya, NW dapat dilekatkan sebagai organisasi dan NW sebagai madrasah. NW sebagai organisasi misalnya menyangkut persoalan keanggotaan NW dan NW sebagai madrasah menyangkut abituren madrasah. Anggota NW baik yang abituren maupun yang bukan abituren diwasiatkan untuk memperjuangkan NW dan mewasiatkan kepada anak cucu agar menjadi warga NW.<sup>4</sup>

Organisasi *Nahdlatul Wathan* tentu tidak mau ketinggalan dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya, seperti dalam mengembangkan organisasi melalui pendidikan dan dakwah. *Nahdlatul Wathan* bergerak dalam bidang pendidikan dari jenjang taman kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi. Begitu pula dalam bidang dakwah, *Nahdlatul Wathan* mengembangkan misi dakwahnya melalui majlis ta'lim, pengajian-pengajian; baik pengajian rutinitas maupun pengajian Pengurus Besar Nahdlatul Wathan (PBNW).

Maulana al-Syekh juga melakukan pembaharuan pada sistem pendidikan yaitu melakukan gerakan yang sekiranya belum dilakukan oleh tokoh-tokoh pendidikan waktu itu dalam konteks pulau Lombok yaitu dengan memadukan antara pola pembaharuan dengan karakteristik *salafiyah dan khalafiyah*.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm.6-7

<sup>4</sup>Muhammad Thohri dkk, *Menyusuri Keagungan Cinta Maulana*, (Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2015), hlm.26

Gerakan *salafiyyah* diaplikasikan dengan mendirikan sekolah setingkat dengan perguruan tinggi dengan menggunakan sistem klasik yaitu *Ma'had Darul Qur'an wal Hadits al-Majidiyyah asy-Syafi'iyah lil Banin dan Banat Nahdlatul Wathan* dengan mengadopsi sistem klasik yang identik dengan pola pendidikan abad pertengahan. Kemudian aplikasi pola pembaharuan dengan karakteristik khalafiyyah dengan mendirikan madrasah dengan sistem moderen yang kurikulumnya mengacu pada Departemen Agama dan sekolah-sekolah yang didirikan mengacu pada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.<sup>5</sup>*Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits* merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang menjadi tonggak perjuangan organisasi *Nahdlatul Wathan*, sebuah lembaga yang mempertahankan dan mengembangkan organisasi *Nahdlatul Wathan* melalui pergerakan pendidikan, dakwah dan sosial kemasyarakatan. Dalam menjalankan misi pendidikan Islam, *Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits* merupakan lembaga pendidikan terbesar yang menjadi lembaga pengembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat.

Usaha mengembangkan manusia dan masyarakat yang memiliki kepekaan, mandiri, bertanggungjawab, dapat mendidik dirinya sendiri sepanjang hayat, serta mampu berkolaborasi dalam memecahkan masalah, diperlukan layanan pendidikan yang mampu melihat kaitan antara ciri-ciri manusia tersebut, dengan praktek-praktek pendidikan dan pembelajaran untuk mewujudkannya. Pandangan *konstruktivistik* yang mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 149-150.

menuju pada pembentukan struktur *kognitifnya* yang memungkinkan mengarah kepada tujuan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran diusahakan agar dapat memberikan kondisi terjadinya proses pembentukan tersebut secara optimal pada diri siswa.

Menurut Maulana al-Syekh guru bukan hanya seorang yang mengajar dan mentransfer ilmu semata, namun ia juga merupakan *khādim* (pelayan) bagi anak didiknya. Guru menurut Maulana al-Syekh *khādim al-tullāb* (pelayan bagi anak didik).<sup>6</sup> Kata خَادِمٌ berasal dari kata خدم yang berarti melayani. Kata خدم dalam bahasa Arab digunakan pada hubungan antara seorang majikan dengan pelayan atau pembantunya.<sup>7</sup> Ini mengindikasikan bahwa guru merupakan seorang yang siap melayani anak didiknya bagaikan seorang pelayan yang melayani majikannya dan menjadi teladan langsung bagi anak didiknya. Bahkan Maulana al-Syekh, menyebut dirinya sebagai; “*khādim nahdlatul wathan*”, karena beliau telah sampai mewakafkan hidupnya hanya untuk membangun perjuangan Islam melalui Nahdlatul Wathan yang beliau sendiri dirikan. Dalam menjalani aktifitas dakwahnya, Maulana al-Syaikh memiliki falsafah matahari. Beliau pernah mengatakan, “*guruku adalah matahari*”. Falsafah ini memiliki arti, bahwa tiada hari tanpa berdakwah, bagaikan matahari yang terbit dan bersinar menyinari dunia setiap harinya tanpa berhenti dan alpa.

---

<sup>6</sup> Maulana Al-Syekh, *Nazham Batu Ngompal Tarjamah Tuhfah Al-Atfāl*, dalam *Al-‘Ad’iyah wa Al-Manzūmah li Tullāb Ma’had Dar Al-Qur’an wa Al-Hadis Al-Majidiyah Al-Syāfi’iyah Nahdlatul Wathan*, (Anjani: MDQH, 2014), hlm. 45

<sup>7</sup> Ibnu Manzur, *Lisān Al-Arab*, Jilid. Ke-3, *Op. Cit.*, hlm. 1115.

Pemikiran-pemikiran yang digagas Maulana al-Syekh dituangkan dengan mendirikan *Ma'had Darul Qur'an wal Hadits* dengan model dan metode pembelajaran yang dirancang sendiri karena pembelajaran yang di ajarkan di Ma'had ini sangat tinggi sehingga menghasilkan lulusan yang mampu membawa perubahan sosial-religius di tengah-tengah masyarakat. Kepercayaan masyarakat yang begitu tinggi terhadap thullab dan thalibat Ma'had sudah tidak bisa terbendung lagi karena dengan keberadaan mereka kebutuhan masyarakat tentang pengetahuan agama sangatlah terpenuhi. Peranan thullab dan thalibat serta lulusan-lulusan Ma'had di tengah masyarakat tidak hanya sebagai muballig dan muballigah, melainkan banyak diantaranya juga tergabung sebagai struktural pemerintahan.

Namun seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat dan teknologi yang canggih, mengakibatkan peranan thullab dan thalibat di masyarakat mulai memudar sedikit demi sedikit karena berdampak pada proses pembelajaran dalam mengkaji kitab-kitab agama yang menyebabkan thullab dan thalibat tidak lagi fokus kepada kajiannya dan untuk terus berdakwah menyebarkan ajaran Islam, melainkan mereka lebih kepada memikirkan jati diri mereka selagi masih muda untuk menempa diri mereka dengan pengetahuan-pengetahuan moderen.

Atas dasar itulah, peneliti ingin meneliti tentang pergeseran sistem dan kontribusi Ma'had dalam berkiprah ditengah-tengah masyarakat yang dilandaskan pada konsep spiritual Maulana al-Syekh yang menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan di Ma'had.

Dengan demikian, sudah jelas dalam tesis ini yang menjadi sorotan utamanya adalah kontribusi pembaharuan pendidikan Islam Maulana al-Syekh dengan mendirikan Ma'had Darul Qur'an wal Hadits sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fiddin* di pulau Lombok dan pemikiran Maulana al-Syekh mengenai sistem pendidikan (*Halaqah/Salafiyyah*) di Ma'had Darul Qur'an wal Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Uraian latar belakang penelitian diatas, dalam pengembangan dan penelitian ini dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pendidikan di Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana kontribusi Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui sistem pendidikan di Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat.
- b. Mengetahui kontribusi Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keislaman bagi pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat dan memperkaya sekaligus melengkapi penelitian yang telah ada serta dapat memberikan gambaran perkembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat melalui pendidikan Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits Nahdlatul Wathan.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan peningkatan dan pengembangan pembelajaran di Ma'had Darul Qur'an wal Hadits.
2. Sebagai refrensi dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat untuk penelitian selanjutnya.

**D. Kajian Pustaka**

Di dalam penelitian ini, peneliti belum pernah menemukan buku ataupun karya ilmiah yang secara spesifik membahas tentang Sistem dan Kontribusi Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits Al-Majidiyyah As-Syafi'iyah Nahdlatul Wathan Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat, namun ada beberapa buku dan tesis yang ada relevansinya dengan penelitian ini seperti buku karangan Dr. H. Masnun, MA, yang berjudul *Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Gagasan dan Gerakan Pembaharuan Islam Di Nusa Tenggara Barat*, yang di terbitkan di Jakarta oleh Pustaka al-Miqdad

pada tahun 2007.<sup>8</sup> Penulis di dalam bukunya lebih dominan membahas tentang pemikiran-pemikiran dan pergerakan yang di lakukan Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam mempertahankan dan memperjuangkan Islam di Nusa Tenggara Barat.<sup>9</sup>

Tesis Ulyan Nasri dengan judul *Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Abdul Majid tentang pendidikan Islam perempuan dan implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah Lombok*. Dalam tesis ini, dengan menggunakan pendekatan histories-faktual, penulis tidak hanya memaparkan biografi atau riwayat hidup Maulana al-Syekh, namun peneliti lebih konsen pada pandangan dan pemikiran Maulana al-Syekh tentang pendidikan Islam bagi perempuan yang kemudian penulis mengklasifikasikannya menjadi dua paradigma, pertama, secara teologis berdasarkan hadis yang mengatakan “*Semua manusia baik laki-laki maupun perempuan maupun perempuan diwajibkan menuntut ilmu*”. Dan hadis yang mengatakan “*Kaum perempuan merupakan tiang negara, apabila kaum perempuan itu baik, niscaya negara itu baik, dan apabila kaum perempuan itu tidak baik, maka negara secara otomatis itu rusak*”. Kedua secara sosiologis, latar belakang Maulana al-Syekh memperjuangkan pendidikan Islam bagi perempuan sehingga membuahkan hasil dalam wujud madrasah yang khusus untuk mendidik perempuan yang diberi nama dengan

---

<sup>8</sup>Disertasi yang dipertahankan untuk menyandang gelar Doktor(Dr) bidang ilmu ke-islam-an di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2004.

<sup>9</sup>Buku tersebut berfokus kepada gerakan-gerakan yang dilakukan KH. Zainuddin Abdul Madjid dalam memperjuangkan Islam di pulau Lombok, namun peneliti dalam hal ini, akan mengupas tentang bagaimana generasi setelah KH. Zainuddin Abdul Madjid dalam mempertahankan warisan yang sangat mulia yaitu mempertahankan Islam di Lombok Nusa Tenggara Barat melalui NWDI dan NBDI.

madrasah Nahdlatul Banat Diniyyah Islamiyyah (NBDI) dapat dikategorisasikan menjadi dua aspek: masih kentalnya budaya patriarki pada masyarakat Lombok dan kondisi sosial-kultural Lombok dalam penjajahan Belanda-Jepang. Meskipun tesis ini membahas tentang pemikiran Maulana al-Syekh, namun secara spesifik tidak membahas tentang gagasan atau pemikiran Maulana al-Syekh mengenai pendidikan spiritual. Dengan demikian tesis ini hanya menyoroti pemikiran pendidikan Islam perempuan dan mengimplementasikannya melalui madrasah Nahdlatul Banat Diniyyah Islamiyyah (NBDI).<sup>10</sup>

Tesis Erlan Muliadi yang berjudul *Kontribusi Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Pulau Lombok pada Tahun 1932-1997*. Tesis ini memfokuskan kajiannya mengenai kontribusi pembaharuan pendidikan Islam Maulana al-Syekh dengan mendirikan dua lembaga pendidikan yaitu madrasah Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyyah (NWDI) dan Madrasah Nahdlatul Banat Diniyyah Islamiyyah (NBDI) dan pemikiran pendidikan Maulana al-Syekh yang meliputi tujuan pendidikan, sumber pendidikan, etika peserta didik, kriteria pendidik dan ilmu pengetahuan. Sudah jelas dalam tesis ini, yang menjadi sorotan utamanya adalah kontribusi Maulana al-Syekh dengan mendirikan dua madrasah yang disebut sebagai adam dan hawanya lembaga pendidikan *Nahdlatul Wathan* di pulau Lombok.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ulyan Nasri, *Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Abdul Majid tentang pendidikan Islam perempuan dan implementasinya di Madrasah Nahdlatul banat Diniyyah Islamiyyah Lombok*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>11</sup>Erlan Muliadi, *Kontribusi Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Pulau Lombok pada Tahun 1932-1997*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Tesis Muazzatun Adawiyah yang berjudul *Pendidikan Pesantren Menurut Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*. Dalam tesis ini, penulis menelaah dan mengkaji pemikiran pendidikan Islam Maulana al-Syekh yang diaktualisasikan dalam bentuk lembaga pendidikan yaitu pesantren Al-Mujahidin yang menjadi cikal bakal berdirinya madrasah NWDI dan NBDI yang merupakan induk dari madrasah-madrasah NW yang ada di Indonesia umumnya dan Pulau Lombok khususnya dan pemikiran Maulana al-Syekh tentang pendidikan pesantren dapat dilihat dari tujuan pendidikan, kurikulum pengajaran, metode, karakteristik pendidik, dan karakteristik anak didik. Dengan demikian konsen dari tesis ini adalah pemikiran syekh Zanuddin mengenai pendidikan yang teraktualisasikan dengan mendirikan pesantren dan sistem pendidikan pesantrennya.<sup>12</sup>

Akhir-akhir ini, sudah menjadi tren penelitian bahwa hampir penelitian tentang lembaga pondok pesantren dan pemikiran tokoh merupakan penelitian yang mendominasi penelitian yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas akhir akademik pada jenjang pendidikan magister dan doctoral, misalnya seperti penelitian di atas.

Berbagai jenis penelitian di atas, peneliti pada umumnya membahas tentang Nahdlatul Wathan yang merupakan kesamaan dari penelitian-penelitian tersebut. Sedangkan fokus penelitiannya, para peneliti memusatkan pembahasannya pada pemikiran pendiri Nahdlatul Wathan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul

---

<sup>12</sup>Muazzatun Adawiyah, *Pendidikan Pesantren Menurut Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Madjid kemudian yang lainnya juga ada yang membahas tentang lembaga pendidikan yang menjadi cikal bakal berdirinya organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Wathan tersebut yakni Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) dan Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI), yang dimana NWDI dan NBDI tersebut merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah menengah atas di masa moderen ini. Sedangkan dalam penelitian ini, akan lebih spesifik membahas tentang Sistem Pendidikan Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits dan Kontribusinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Nusa Tenggara Barat. Dimana Ma'had ini sendiri merupakan lembaga pendidikan nonformal di Nahdlatul Wathan yang setara dengan pendidikan tingkat tinggi.

#### **E. Kerangka Teori**

Pembahasan mengenai kerangka teori atau landasan teori sangat perlu untuk di kemukakan dalam pelaksanaan penelitian sebagai landasan dalam mengembangkan penelitian yang dilaksanakan oleh seorang peneliti. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Sistem Pendidikan**

##### **A. Pengertian Sistem Pendidikan**

Sistem berasal dari bahasa Yunani "systema" yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Istimlah sistem dipakai untuk menunjuk beberapa pengertian, salah satunya adalah sistem dapat dipakai untuk menunjukkan sehimpunan gagasan atau ide yang tersusun dan terorganisasi sehingga membentuk suatu kesatuan yang logis.

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil (product) (Zahara Idris 1987). Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai unsur-unsur tujuan/ sasaran pendidikan, peserta didik, pengelola pendidikan, struktur atau jenjang, kurikulum dan peralatan/fasilitas. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1939).

### **B. Komponen-komponen Pendidikan**

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Oleh karena pendidikan itu sebuah sistem,<sup>13</sup> maka semua komponen harus berjalan secara sinergis dan menyatu.<sup>14</sup> Pendidikan spiritual jika dilihat dari aliran filsafat pendidikan maka ia termasuk ke dalam aliran idealisme. Sepanjang sejarahnya, idealisme erat kaitannya dengan agama, karena keduanya sama-sama memfokuskan pada aspek spiritual dan aspek keduniawian lainnya dari realitas, demikian juga dengan komponen-komponen

---

<sup>13</sup> Sistem dapat diartikan sebagai satu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memproses masukan menjadi pengeluaran. Sistem dapat pula diartikan sebagai seperangkat komponen yang berinteraksi satu sama lain menuju ke suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dengan demikian sistem merupakan totalitas dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Lihat Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Op. Cit., hlm. 108.

<sup>14</sup> Maragustam, Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Op. Cit., hlm. 193.

pendidikannya.<sup>15</sup> Adapun komponen-komponen dalam pendidikan spiritual atau tasawuf sebagai berikut:

#### 1. Guru (Mursyid)

Guru yang mursyid adalah orang yang tinggi martabatnya di dalam ilmu hakekat dan ma'rifat.<sup>16</sup> Guru yang mursyid mempunyai derajat tertinggi, ia berfungsi sebagai pembimbing murid-muridnya dalam melaksanakan perjalanan menuju Tuhan. Karena itu, seorang Guru yang mursyid harus mempunyai kualitas-kualitas tertentu seperti menguasai ilmu syari'ah, menjauhi perkara-perkara haram, tidak menyeru kepada orang lain sebelum ia memulai dari dirinya sendiri (*ibda' binafsih*), takut kepada maksiat dan dosa-dosa, senantiasa berpegang teguh kepada Kitab Allah dan sunnah Rasulullah, tidak memiliki hasrat pada harta dan pangkat, sedikit makan dan tidur, memperbanyak shalat, sedekah, puasa serta meneladani sifat-sifat Rasul seperti sabar, tawadhu, jujur, sopan, pemalu, pendiam, sekaligus juga menjauhi sifat-sifat tercela seperti sombong, bakhil, dengki, iri dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Menurut aliran idealisme pendidik (guru) menempati posisi yang sangat krusial, sebab gurulah yang meladeni murid sebagai sebuah contoh hidup dari apa yang kelak bisa dicapainya. Sang guru berada pada posisi yang lebih dekat dengan Yang Absolut daripada dengan murid, karena ia mempunyai pengetahuan lebih tentang dunia puncak dari akal-pikir. Ia punya pengetahuan

---

<sup>15</sup> George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*, *Op. Cit.*, hlm. 70.

<sup>16</sup> Hb.Zulkifli Bin Muhammad dan Santot Budi Santoso Bin Danuri, *Wujud*, Cet. Ke-1, (Solo: Mutiara Kertas, 2008), hlm. 107.

<sup>17</sup> Muhammad Aqil Bin Ali Al-Mahdali, *Mengenal Tarekat Sufi Bagi Pemula*, terj. Futuhal Arifin dari *Dirāsah Fi Al-Turūq Al-Shūfiyah* (Jakarta: Azan, 2002), hlm. 44-45.

lebih tentang 'realitas' sehingga mampu bertindak sebagai perantara antara diri mikrokosmis si pelajar (murid) dan Diri Absolut makrokosmis. Peran guru adalah menjangkau pengetahuan tentang realitas dan menjadi contoh keluhuran etis. Ia adalah pola panutan bagi para murid untuk diikuti, baik dalam kehidupan intelektual maupun sosial.<sup>18</sup>

Hampir semua para ahli pendidikan Muslim memberikan kriteria yang ketat mengenai syarat-syarat pendidik atau guru. Hal itu tidak lain, karena, *pertama*, besarnya andil pendidik dalam bentuk dan mengembangkan potensi-potensi pribadi peserta didik menjadi actual. *Kedua*, pendidik adalah suri tauladan kedua setelah orang tua sehingga peserta didik banyak meneladani karakter gurunya dan karenanya pendidik mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didik. *Ketiga*, agar pendidik tidak merusak fitrah peserta didiknya terutama fitrah agamanya. Karena manusia lahir pada awalnya baik dari Sang Pencipta tetapi rusak di tangan-tangan manusia termasuk karena peran besar dari sang pendidik terhadap peserta didiknya. *Keempat*, pendidik dianggap sebagai ulama, atau sebagai pewaris para nabi sehingga harus dapat dijadikan sebagai teladan bagi pewaris para nabi sehingga harus dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya dan segala sikap dan perilaku para nabi. *Kelima*, Islam sangat menghormati kepada ilmuwan yang disertai dengan iman takwa. Para malaikat dan iblis disuruh sujud kepada Adam as. tiada lain karena

---

<sup>18</sup> George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational Philosophy, Op., Cit*, hlm. 78.

pengormatan terhadap ilmu Nabi Adam as. Sujud tersebut bukan sujud pribadatan tetapi sujud penghormatan.<sup>19</sup>

Adapun syarat-syarat dan sifat guru yang mursyid dan perangai yang sering ditunjukkan oleh guru yang mursyid terhadap murid-muridnya diantaranya adalah: *pertama*, Seorang guru itu senantiasa berdo'a untuk anak muridnya supaya dukurniakan Allah derajat, berkat, dan mendapat keridhaan Allah di dunia dan akhirat, *kedua*, Memberikan pelajaran yang benar dan haq kepada muridnya, *ketiga*, Megajar murid-muridnya dengan jujur dan ikhlas, *keempat*, Pandai memilih dan menilik murid-muridnya yang hendak diberi ilmu yang penting, *kelima*, Tidak akan menyembunyikan ilmu yang layak diterima muridnya, *keenam*, Tidak menaruh perasaan dengki terhadap murid, dan *ketujuh*, Tidak memeralat anak muridnya untuk kepentingan dirinya.<sup>20</sup>

## 2. Murid (Santri)

Murid adalah orang yang sudah siap untuk memulai atau termasuk dalam golongan orang-orang yang mencurahkan kehidupan kepada Allah. Ia adalah pengamal tarekat yang yang mengikuti petunjuk syekhnya, sehingga ia akan berjalan sesuai dengan nasehatnya untuk mencapai tujuan. Murid mempunyai kewajiban untuk memiliki i'tikad yang benar dan bersih, bertobat dengan sebenar-benarnya, menyelesaikan perkara utang piutang agar terbebas dari hak orang lain padanya, melaksanakan syari'ah, mengikuti nasehat syekh, menentang gejolak nafsu dengan menjauhi berbagai kemaksiatan, serta belajar

---

<sup>19</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Op. Cit., hlm. 213-214.

<sup>20</sup> Muhammad Aqil Bin Ali Al-Mahdali, *Mengenal Tarekat Sufi Bagi Pemula*, terj. Futuhal Arifin dari *Dirasah Fi Al-Turuq Al-Shufiyah*, Op. Cit., hlm. 114.

hidup dengan cara fakir sebagai latihan untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>21</sup>

Sedangkan aliran idealisme memandang bahwa anak sebagai suatu diri mikrokosmik (jagat kecil), yang berada dalam proses ‘menjadi’ (*becoming*) lebih mirip dengan Diri Absolut. Dalam satu pengertian, diri individual adalah suatu eksistensi dari Diri Absolut dan, karenanya, mempunyai sifat-sifat yang sama dalam bentuk yang belum berkembang. Secara semangat, siswa penganut idealisme “ditandai oleh...keinginan untuk sempurna. Apapun ia lakukan, ia berbuat dan ia dapat...Ia berjuang serius untuk kesempurnaan karena person ideal adalah yang sempurna”.<sup>22</sup>

Hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang murid dalam menempuh jalan menuju Allah swt. adalah memperbaiki taubatnya dari segala macam dosa. Jika ia sudah melakukan suatu kezaliman kepada seseorang maka ia harus segera menyelesaikannya sebisa mungkin, jika tidak bisa maka ia harus meminta maaf bahkan meminta halal kepada mereka.<sup>23</sup> Hal yang paling penting diketahui oleh seorang murid adalah hati yang melakukan maksiat atau memiliki dosa lebih jelek dan lebih hina ketimbang maksiat atau dosa yang dilakukan oleh anggota badan maka hati tersebut tidaklah cocok dan pantas sebagai alat untuk mengetahui Allah dan mendapatkan mahabbah-Nya kecuali setelah menyucikan dan membersihkannya dari dosa.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Aqil Bin Ali Al-Mahdali, *Mengenal Tarekat Sufi Bagi Pemula*, terj. Futuhal Arifin dari *Dirāsah Fi Al-Turuq Al-Shūfiyah*, *Op. Cit.*, hlm. 54-56.

<sup>22</sup> George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*, *Op. Cit.*, hlm. 77.

<sup>23</sup> Al-Habib Abdillah Bin Alawi Al-Haddad, *Risalah Adab Suluk Al-Murid*, (Yaman: Dar Al-Hawi, 1994), hlm. 10.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 12-13.

Membicarakan murid (peserta didik), sesungguhnya membicarakan tentang hakekat manusia yang memerlukan bimbingan. Ia juga merupakan salah satu unsur pendidikan yang mutlak harus wujud di samping pendidik.<sup>25</sup> Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk *educandum* (membutuhkan pendidikan) dan *educandus* (makhluk yang dapat mendidik) mulai dari buaian sampai liang lahat atau sepanjang hidup. Selama manusia masih hidup maka pendidikanpun berlangsung terus tanpa henti. Dalam proses pendidikan itu manusia membutuhkan bimbingan dan pengarahan agar potensi-potensinya berkembang secara optimal ke arah yang positif sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Tuhan dan sebagai khalifah.<sup>26</sup>

### 3. Bai'at dan ijazah

Perjanjian (*al-'ahdu*) adalah ketetapan hati dan ikrar dari seorang murid untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya yang dilakukan dihadapan al-Syekh. Perjanjian ini dikenal dengan *bai'ah*. Prosesi *bai'ah* ini merupakan salah satu dari tiga rangkaian kegiatan dalam prosesi memasuki dunia tarekat, yaitu: a) *taubat*, b) *tarekat*; c) *talqīn*, yaitu pengajaran seorang al-Syekh terhadap muridnya tentang tata cara berdzikir, dari yang paling dasar sampai tertinggi dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah.<sup>27</sup>

Bai'at berarti janji setia untuk melaksanakan suatu ajaran, dalam hal ini ajaran tarekat tertentu, baik dari segi akidah, akhlak, maupun wirid. Biasanya

---

<sup>25</sup> Usman, *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*, *Op. Cit.*, hlm. 158.

<sup>26</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, *Op. Cit.*, hlm. 214.

<sup>27</sup> Muhammad Aqil Bin Ali Al-Mahdali, *Mengenal Tarekat Sufi Bagi Pemula*, terj. Futuhal Arifin dari *Dirāsah Fi Al-Turuq Al-Shūfiyah*, *Op. Cit.*, hlm. 67-68.

didahului dengan membaca ayat al-Qur'an, Surat al-Fath (48):10 yang artinya, "Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepadamu, maka sesungguhnya berjanji kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibatnya melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa yang memenuhi janjinya kepada Allah, maka Allah akan memberinya pahala yang besar."<sup>28</sup>

Bai'at adalah janji setia yang harus ditaati oleh murid selama dia berada dalam bimbingannya. Inti bai'at adalah mewajibkan para murid untuk melaksanakan perintah agama dan menjauhi segala larangannya secara konsisten, karena memang itulah inti dari tasawuf untuk membimbing seseorang ke arah pengamalan agama secara lebih baik.<sup>29</sup> Bai'at adalah kesanggupan dan kesetiaan murid di hadapan gurunya untuk mengamalkan dan mengerjakan segala kebajikan yang diperintahkan mursyidnya.<sup>30</sup> Bai'at yaitu sumpah setia murid di hadapan guru untuk mengamalkan dan mengerjakan semua kebajikan yang diperintahkan kepadanya.<sup>31</sup>

#### 4. Kurikulum

Kata "kurikulum" berasal dari Latin, yaitu *a little recourse* (suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga), yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran, di mana guru dan murid terlibat di dalamnya. Istilah

---

<sup>28</sup> M. Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, Cet. Ke-1, *Op. Cit.*, hlm. 11.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 51.

<sup>30</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, Cet. Ke-1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 136.

<sup>31</sup> Dadang Kahmadi, *Tarekat dalam Islam Spiritualitas Masyarakat Modern*, Cet. Ke-1, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 157.

kurikulum kemudian digunakan untuk menunjukkan dengan segala mata pelajaran yang dipelajari dan juga semua pengalaman yang harus diperoleh serta semua kegiatan yang harus dilakukan anak didik. Akan tetapi, bila dibicarakan tentang apa yang disebut *experience curriculum* atau *activity curriculum*, maka hal itu akan menyangkut masalah metode pendidikan.<sup>32</sup>

Tentunya kurikulum tidak hanya terbatas pada kegiatan kurikulum (*intra curricular*) dan kegiatan penyertaan kurikulum (*cocurriculum*), tetapi juga di luar kegiatan kurikulum (*ekstrakurikuler*). Dengan demikian kurikulum ialah suatu program rancangan pendidikan yang isinya sejumlah mata pelajaran dan program kegiatan yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu yang dikemas dalam kegiatan kurikulum (*intra curricular*), kegiatan penyertaan kurikulum (*cocurriculum*), dan luar kegiatan kurikulum (*ekstrakurikuler*).<sup>33</sup>

Adapun Materi kajian pembelajaran (*subject matter*) aliran idealisme dapat dilihat dari sudut pandang pendapat epistemologisnya. Jika kebenaran adalah ide-gagasan, maka kurikulum harus disusun di seputar materi-materi kajian yang mengantarkan kita bergelut langsung dengan ide-gagasan. Karena itu, kurikulum penganut idealisme menekankan kajian humanities. Bagi banyak penganut idealisme, kajian tepat tentang 'kemanusiaan' adalah manusia. Sejarah dan kajian kesusastraan berada pada pusat sistem kurikuler

---

<sup>32</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke-6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 78.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 236.

mereka karena materi-materi kajian ini akan membantu pelajar dalam usaha pencariannya menemukan sosok manusia dan masyarakat ideal.<sup>34</sup>

#### 5. Metode Pembelajaran

Di samping tujuan, pendidikan dan peserta didik sebagai komponen sistem pendidikan Islam, yang tidak kalah pentingnya ialah metode. Metode pendidikan Islam adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan atau menguasai kompetensi menuju terwujudnya kepribadian Muslim. Metode mempunyai kedudukan penting dalam mencapai tujuan. Karena dengan metode yang tepat dan menarik, tujuan belajar mudah tercapai, mudah mengambil kesimpulan dari bahan yang disajikan sekaligus dapat memberikan inovasi bagi pembelajar untuk belajar lebih jauh dengan hati yang senang. Materi yang sulit akan mudah dimengerti oleh peserta didik, jika disampaikan dengan metode yang tepat dan menarik. Sebaliknya, materi yang mudah, tapi disampaikan oleh guru yang tidak menguasai metode, menjadikan materi sulit bahkan dapat menyesatkan peserta didiknya.<sup>35</sup>

Sedangkan landasan metode pengajaran idealisme adalah kata-kata, baik tertulis ataupun terucap, karena melalui kata-katalah ide-gagasan beralih dari satu akal-pikir menuju akal-pikir lainnya. Tujuan dari metode ini kiranya dapat dirumuskan sebagai penyerapan ide-gagasan. Metodologi guru di ruang kelas seringkali dilihat dalam kaca mata *lecturing* (penyampaian kuliah) dalam sebuah konteks pengertian di mana pengetahuan ditransfer dari guru ke murid.

---

<sup>34</sup> George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational Philosophy, Op. Cit.*, hlm.. 79.

<sup>35</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global, Cet. Ke-1, Op. Cit.*, hlm. 223.

Guru mungkin juga menyelenggarakan diskusi sehingga ia dan para murid dapat menangkap ide-gagasan dari berbagai bacaan dan perkuliahan, kemudian membawanya ke dalam fokus pembicaraan yang lebih tajam.<sup>36</sup>

Metode (*al-tharīqah*) dalam konteks ini adalah alat yang digunakan untuk membantu seseorang mencapai keterampilan, kecakapan, kebiasaan, pandangan, kecendrungan, dan melaksanakan yang disukainya, karena semuanya ini bisa diupayakan dan dibentuk sesuai dengan kesungguhan pendidik yang mengupayakan sejumlah bantuan kepada anak didiknya dalam merealisasikan pendidikan yang diinginkannya.<sup>37</sup>

## 2. Pendidikan Islam

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara dalam majalah keluarga tahun 1936 (Noehi Nasution, 1996: 1) menyatakan pengajaran adalah salah satu kegiatan pendidikan, beliau merumuskan bahwa:

“Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksud pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pengajaran ialah pendidikan dengan cara memberi ilmu, atau pengetahuan, serta juga memberikan kecakapan kepada anak-anak. Pengajaran adalah salah satu bagian dari pendidikan”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational Philosophy, Op., Cit*, hlm. 79-80.

<sup>37</sup> Masduki dan Muhammad Hadi Masruri, *‘Ilm Al-Tarbiyah Al-Islāmiyah: Nazhariyāt Wa Ittijahat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 85.

<sup>38</sup> Agus Retnanto, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu (Model Pendidikan Berbasis Pengembangan Karakter Dan Kepribadian Islam)*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 17-18

„Pendidikan dalam pengertiannya yang luas meliputi hampir semua bidang aktivitas manusia semenjak yang paling sederhana seperti mencari kayu bakar untuk memasak nasi sampai kepada aktivitas yang kompleks seperti berfikir secara individu dan secara kolektif. Pendeknya ia mencakup bidang-bidang yang sama luasnya dengan peradaban itu sendiri. Ia meliputi bidang-bidang seperti politik, ekonomi, seni, kemiliteran, ilmu sastra, pertukangan, pertanian, perdagangan, filsafat, matematika dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Pendidikan kiranya dapat dilihat sebagai bagian dari suatu rangkaian belajar. John A. Laska membuat sebuah penggolongan yang cukup menarik antara belajar dan pendidikan. Ia merumuskan pendidikan sebagai “upaya sengaja yang dilakukan pelajar atau (yang disertai *-ed.*) orang lain untuk mengontrol (atau memandu, mengarahkan, mempengaruhi dan mengelola) situasi belajar agar dapat meraih hasil belajar yang diinginkan”.<sup>40</sup>

Diskursus pengertian pendidikan Islam (*tarbiyah al-Islamiyah*) oleh para ahli sangat bervariasi, tetapi hampir semuanya memiliki korelasi yang sama, yakni pendidikan adalah proses mempersiapkan masa depan anak didik dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien. Menurut Burlian Shomad, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan sisi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Dalam Abad 21*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), hlm. 4

<sup>40</sup> Gorge R.Knight, *Issues And Alternatives In Educational Philosophy (Filsafat Pendidikan)*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 15

<sup>41</sup> Moh. Mahmud Sani, S.Ag., M.M.,M.Pd, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Mojokerto: Thoriq al-Fikri,2014), hlm. 7

Muhammad fadil al-djamali mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).<sup>42</sup>

Secara definisi ada dua pengertian pendidikan Islam, yang melandasi rancangan bangun ilmu pendidikan Islam yaitu konsep edukasi akademik dan konsep pedagogik. Pengembangan ilmu pendidikan Islam dengan konsep edukasi pendidikan membawa kepada ilmu yang bersifat terbuka, luwes dan menuntut redefinisi secara konstan. Sehingga ilmu pendidikan Islam memperoleh pengaruh yang luas dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dan berkembang. Berdasarkan konsep edukasi akademik, ilmu pendidikan Islam berkonsentrasi pada domain teoritis dan idealis yang kelak dapat dipergunakan sebagai dasar epistemologi dalam rancang bangun desain pendidikan Islam.

Sedangkan ilmu pendidikan Islam menurut konsep pedagogik, hanya memperhatikan interaksi-interaksi yang terjadi antar orang dewasa dengan anak-anak yang belum matang dalam mencapai kedewasaan, memposisikan masalah perkembangan kesadaran nilai dan tata nilai sebagai pusat dan akhir dari segenap proses pendidikan. Sesungguhnya, antara ilmu pendidikan Islam berdasarkan konsep edukasi akademik dan pedagogik dapat dipertemukan, yaitu konsep edukasi akademik memberikan landasan epistemologi dan teoritis

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 8

bagi rancang bangun desain pendidikan, sedangkan ilmu pendidikan dalam konsep pedagogik memberikan landasan bagi praktik pendidikan.<sup>43</sup>

#### **b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Islam**

Pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya pengembang dan perencana pembelajaran memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar dapat ditransferkan sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran karena pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses bagaimana pembelajaran dalam membelajarkan peserta didik.<sup>44</sup>

#### **c. Kesiapan Peserta Didik**

Pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh sekali terhadap pencapaian suatu tujuan pembelajaran itu sendiri. Kematangan peserta didik yang berupa kondisi fisik-psikis (*jasmani-mental*) merupakan kesiapan untuk melaksanakan tugas. Peserta didik yang belum siap melaksanakan tugas dalam pembelajaran mengalami kesulitan atau bahkan dapat berputus asa tidak mau belajar. Kesiapan belajar adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baik, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.<sup>45</sup>

Begitu juga halnya di Ma'had sendiri, pembelajarannya mengacu kepada konsep pembelajaran spiritual Maulana al-Syekh dengan menetapkan thullab dan

---

<sup>43</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam: Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm. 14

<sup>44</sup>Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Dialektika*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 159

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 160

thalibat yang ikut mengkaji ilmu-ilmu agama di Ma'had seusia dengan peserta didik atau mahasiswa perguruan tinggi supaya pentransferan ilmu lebih mengena sehingga pemanfaatan ilmu pengetahuan agama yang di peroleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari dalam bermasyarakat.

### 3. Pesantren (Ma'had)

Sistem pendidikan pesantren terdiri atas unsur-unsur dan nilai-nilai yang merupakan satu kesatuan. Kualitas dari dinamika suatu sistem pendidikan pesantren sangat tergantung pada kualitas para pengasuhnya dan bobot interaksi antara unsur-unsurnya, terutama unsur-unsur para pelakunya dalam menghadapi tuntutan penyesuaian. Salah satu unsur pelaku dalam sistem pendidikan pesantren adalah tenaga pendidik di pesantren.<sup>46</sup>

Menurut Nurchalis Madjid, secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia.<sup>47</sup> Dikarenakan, sebelum datangnya Islam, lembaga pendidikan serupa pesantren sudah ada di Indonesia jadi pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dan kemudian menjelma menjadi sebuah lembaga pesantren pada sekarang ini. Oleh karena itu, dalam perspektif historis, lahirnya pesantren bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan akan pentingnya pendidikan, tetapi untuk agama islam.

Menurut Raharjo, hal itu menjadi indetitas pesantren pada awal pertumbuhannya, yaitu sebagai pusat penyebaran agama islam, disamping sebuah

---

<sup>46</sup> Nunu Ahmad An-Nahidi, dkk. Katalog Dalam Terbitan; *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 1

<sup>47</sup>Nurchalis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: sebuah pesantren, cet.1.*(Jakarta: paramadina, 1997), hlm.3

lembaga pendidikan.<sup>48</sup> Pesantren sebagai pendidikan agama agar menjadi tafaqquh fiddin dan memotivasi generasi muda. Hal ini, dipertahankan agar pesantren kokoh dan melembaga selama ratusan tahun. Kemudian muncul tuntutan modernisasi pendidikan pesantren, sebagai dampak modernisasi pendidikan pada umumnya. Jadi, modernisasi tidak membuat pesantren terbawa arus sekulerisasi karena ternyata pendidikan sekuler yang sekarang ini menjadi tren, dengan balutan pendidikan moderen. Pesantren tradisional justru dapat mencetak lulusan yang berkepribadian mandiri, berbudi luhur dan sangat menjaga dogmatis teologi. Pondok pesantren salafi yang tersebar di pelosok-pelosok kepulauan nusantara, turut pula menyumbangkan *darmabakti* dalam usaha mulia "*character building*" bangsa indonesia. Setelah melalui beberapa kurun waktu, pesantren tumbuh dan berkembang dengan tetap ciri khas tradisionalnya.

Dari pengertian di atas, begitu halnya terkait proses pembelajaran di *Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits*, walau perkembangan zaman begitu pesat namun Ma'had tidak pernah tergoyahkan dalam melaksanakan pendidikan keislaman dengan mempertahankan model pendidikan yang di wariskan oleh pendirinya, namun untuk mengimbangi tuntutan zaman yang menanggihkan pada gelar akademik formal Pengurus Besar Nahdlatul Wathan dan Amidul Ma'had selalu menekankan kepada thullab dan thalibat Ma'had untuk masuk perguruan tinggi yang berada disekitar lingkungan pesantren menurut minat dan bakat thullab dan thalibat Ma'had.

---

<sup>48</sup>M.Dawam Raharjo, "*Perkembangan Masyarakat Dalam Perspektif Pesantren*" Pengantar dalam M.Dawam Raharjo (ed), *Pergaulan Dunia Pesantren: Membangun dari bawah* (Jakarta: LP3M, 1985), hlm.87

pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari dan memiliki elemen-elemen dasar seperti pondok, masjid, kyai, dan pengajaran kitab-kitab klasik.<sup>49</sup> Gagasan Maulana al-Syekh tentang pendidikan pesantren tidak terlepas dari kondisi sosio-politik, sosial-religius, kondisi pendidikan Islam di pulau Lombok, dan latar belakang pendidikan Maulana al-Syekh. Adapun kondisi sosio-politik pulau Lombok pada saat itu, dijajah oleh kolonial Belanda yang tiada lain bertujuan untuk menjajah dan menghancurkan mental masyarakat Indonesia serta menjadikan masyarakat pribumi sebagai masyarakat kelas dua yang hina dan harus tunduk kepada kaum penjajah.<sup>50</sup> Kemudian dari segi kondisi sosial-religius pulau Lombok didominasi oleh masyarakat yang menganut agama Islam, namun di pulau ini masih terdapat perbedaan kepercayaan yang terbagi dalam tiga kelompok keagamaan; Sasak Boda,<sup>51</sup> Wetu Telu, dan Wetu lima.<sup>52</sup> Sedangkan kondisi pendidikan Islam masyarakat Lombok pada masa Maulana al-Syekh masih relatif tradisional. Mereka melaksanakan pendidikan dan pengajaran agama di masjid-masjid, di surau-surau (*Sasak*: Santren) dan di rumah-rumah tuan guru atau para Kyai dengan sistem *halaqah*. Pada sistem ini, tidak ada batasan untuk belajar, misalnya

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 13-14.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 28-29.

<sup>51</sup> *Sasak Boda* merupakan agama asli masyarakat Lombok. Walaupun penyebutannya mirip dengan kata Budha, mereka bukanlah penganut Budhisme, karena tidak mengakui Sidharta Gautama sebagai figur utama pemujaannya maupun terhadap ajaran pencerahannya. Menurut Erni Budiwanti, agama Boda ditandai oleh animisme dan panteisme. Pemujaan dan penyembahan roh-roh leluhur dari berbagai dewa lokal lainnya merupakan fokus utama dari praktik keagamaan Sasak Boda. Lihat Erni Budiwanti, *Islam Sasak: Wetu Telu Versus Waktu Lima*, (Yogyakarta: LkiS, 2000), hlm. 8.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 41-42.

ada yang sampai sepuluh tahun, lima belas tahun bahkan lebih dari itu.<sup>53</sup> Dengan menggunakan pendekatan sosio-historis ternyata pemikiran Maulana al-Syekh banyak dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan kondisi sosio-politik dimana ia tinggal. Keluarga Maulana al-Syekh khususnya ayah beliau adalah seorang guru mengaji yaitu mengajarkan membaca al-Qur'an bahkan menjadi muballigh, sehingga ia terkenal menjadi pemuka masyarakat kampungnya, yaitu kampung Bermi, Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Kepadanyalah ia pertama kali menimba ilmu pengetahuan sebelum ke Tuan Guru-Tuan Guru lokal yang ada di pulau Lombok maupun Timur Tengah (Makkah al-Mukarramah).<sup>54</sup> Sedangkan dari segi latar belakang pendidikan Maulana al-Syekh sebelum melanjutkan studinya ke Makkah, sebagaimana lazimnya putra dari seorang yang terpandang, terhormat, berilmu pengetahuan yang luas dan luwes dalam bergaul serta taat beragama, ia menimba ilmu pertama kali dari lingkungan keluarga. Ia diajarkan membaca al-Qur'an dan berbagai disiplin ilmu lainnya yang diajarkan langsung oleh ayahnya sendiri sejak berusia lima tahun. Setelah berusia sembilan tahun, ia masuk sekolah formal, Sekolah Rakyat Negara (sekolah Gubernemen) di Selong, Lombok Timur, di sekolah tersebut ia belajar selama empat tahun. Kemudian ia diserahkan oleh ayahnya untuk belajar ilmu pengetahuan agama yang lebih luas lagi pada beberapa Kyai lokal saat itu, lalu pada saat berusia tujuh belas tahun ia berangkat ke tanah suci Makkah untuk belajar di Madrasah Shaulatiyah. Madrasah Shaulatiyah menerapkan sistem semi klasikal dengan menggunakan kelas yang dimulai dari

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

kelas I sampai kelas IX.<sup>55</sup> Oleh karena itu, untuk ‘menelurkan’ ide-ide briliannya Maulana al-Syekh mendirikan institusi pendidikan, yaitu pesantren al-Mujahidin dengan menggunakan kurikulum “*madrasy*” yang menjadi cikal bakal berdirinya madrasah NWDI dan NBDI yang merupakan induk dari madrasah-madrasah NW yang ada di Indonesia umumnya dan Pulau Lombok khususnya dan pemikiran Maulana al-Syekh tentang pendidikan pesantren dapat dilihat dari tujuan pendidikan, kurikulum pengajaran, metode, karakteristik pendidik, dan karakteristik anak didik, serta pendidikan pesantren Maulana al-Syekh sangat relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia dewasa ini. Hal tersebut dapat dilihat pada tujuan pendidikannya yang bukan hanya difokuskan pada peningkatan rasa beragama pada anak didik semata, tetapi difokuskan pula pada peningkatan intelektual dan bahkan peningkatan skill anak didik. Dari segi materi pendidikan, bisa dikatakan semua ilmu pengetahuan modern dipelajari. Dari segi metode pendidikannya sangat bervariasi seperti menggunakan metode diskusi, bimbingan, evaluasi, dan sebagainya (dalam dunia pendidikan modern metode-metode ini juga digunakan). Adapun karakteristik pendidik yang memiliki aqidah yang kuat, berakhlak, sikap bijak adalah karakteristik pendidik yang diidealkan. Dalam konteks anak didik bukan hanya beraqidah yang kuat, berakhlak al-karimah, tetapi juga memiliki semangat keilmuan. Hal yang disebutkan terakhir ini, yaitu semangat keilmuan atau etos keilmuan anak didik sangat relevan dengan pendidikan dewasa ini.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 61-71.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 175-178.

#### 4. Prospek (Kontribusi)

Prospek adalah kontribusi Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan asas-asas pendidikan pesantren dalam proses pembelajarannya untuk perkembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat.

Keberadaan para Kyai atau Tuan Guru dikalangan masyarakat Sasak cukup disegani dan dihormati, khususnya mereka yang diyakini sebagai Tuan Guru besar seperti TGH. Umar di Kelayu dan TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid di Pancor yang pada tahun 1935 baru kembali dari Makkah setelah 12 tahun mengembara di Madrasah al-Syaulatiyyah. Melalui pengajian-pengajian atau majlis ta'lim yang mereka rintis, lahirlah calon-calon ulama dan Tuan Guru-Tuan Guru muda di kalangan masyarakat Sasak yang berdatangan dari berbagai penjuru Pulau Lombok. Para Tuan Guru muda tersebut kemudian membangun pondok-pondok pesantren selain masjid-masjid dan surau-surau di desanya masing-masing.<sup>57</sup>

Keikutsertaan para alumni pesantren dalam berkontribusi pendidikan Islam sangat efisien dan lulusan pesantren salafi sebagai perintis pendidikan di Indonesia mulai tumbuh dengan penuh penyesuaian dari berbagai macam perihal kehidupan sosial-budaya lokal dan nasional, kepercayaan masyarakat terhadap pesantren salafi berdasarkan kontribusi yang sangat luar biasa menghadirkan pola pikir kehidupan teratur dan terarah.

---

<sup>57</sup>Dr. H. Masnun, MA, *Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Gagasan dan Gerakan Pembaharuan Islam Di Nusa Tenggara Barat*, (Jakarta: Pustaka al-Miqdad, 2007), hlm. 6

## F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis.<sup>58</sup> Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>59</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu tindakan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data tertentu dilapangan yang berkaitan langsung dengan jenis penelitian yang akan dilakukan.

### 1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti yakni tentang Sistem Pendidikan Ma'had Darul Qur'an wal Hadits Dan Kontribusinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Nusa Tenggara Barat, maka diperlukan alat atau metode yang dapat membantu untuk menganalisis masalah yang akan diteliti. Karena jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif (*deskriptif analitis*) yaitu dimana dalam proses penelitiannya, peneliti langsung terlibat sebagai pelaku untuk mendapatkan hasil yang valid dalam

---

<sup>58</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24

<sup>59</sup>Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 2

mengumpulkan data yang di perlukan demi mencapai tujuan dan hasil yang memuaskan dan mendapatkan data yang sangat real untuk penelitiannya.

Karakteristik penelitian kualitatif antara lain adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif-deskriptif, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna (data di balik yang diamati).

Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengamati, memahami dan menggambarkan gejala atau fenomena sosial yang terjadi dengan cara mengklasifikasikan sejumlah variabel yang berkenaan dalam hal-hal tertentu tetap dilakukan, terutama dengan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian lapangan ini adalah pendekatan *fenomenologis*. Pendekatan fenomenologis merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.<sup>60</sup> Karena penelitian ini terkait dengan kontribusi untuk perkembangan pendidikan Islam yang dikembangkan melalui lembaga pendidikan dan dakwah kemasyarakatan yakni Ma'had Darul Qur'an wal Hadits, dimana thullab dan tholibat yang sudah menyelesaikan pendidikannya

---

<sup>60</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*,(Bandung: CV.Alfabeta, 2014), hlm. 229

di lembaga ini diharapkan dapat memberikan pelajaran dan pengetahuan ke Islaman terhadap masyarakat dengan sebutan dewasa ini “Muballig dan Muballigah”.

### **3. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Ma’had Darul Qur’an Wal Hadits Al-Majidiyyah As-Syafi’iyyah Nahdlatul Wathan Anjani Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

### **4. Subjek Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini, karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Maka yang menjadi subjek penelitian adalah Amidul Ma’had atau Wakil Amid Ma’had karena selaku konsultan dalam pengembangan pendidikan Ma’had, Masyekhul Ma’had sebagai pihak yang menerapkan sistem pendidikan Islam di Ma’had, mutakharrijin dan thullab serta thalibat Ma’had antara lain sebagai berikut:

- a. TGH. L. Anas Hasyri, QH (Wakil Amidul Ma’had)
- b. TGH. Ahmad Barizi, QH., S.Pd.I (Masyekhul Ma’had)
- c. Ustaz H.Natsir Husaini, QH., BA (Musa’id Ma’had)
- d. Ustaz Jihadul Wathoni, QH., S.Pd (Mutakharrijin Ma’had)
- e. Ustaz Darmawan, QH.,S.Pd (Mutakharrijin Ma’had)
- f. Abd. Aziz Solehuddin (Ketua SENAT Ma’had)
- g. Azizaturrahmi (Pengurus SENAT Ma’had)
- h. Saprudin (Thullab Ma’had)
- i. Serli Juniarti (Thalibat Ma’had)

Sumber data dalam penelitian adalah subjek, darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber data:

- a. Sumber data primer: dalam penelitian ini, peneliti mengambil Masyekhul Ma'had (sebagaimana yang tertulis diatas) dan sebagian thullab dan thalibat yang mengikuti kegiatan pembelajaran di Ma'had sebagai media observasi dan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.
- b. Sumber data sekunder: sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah semua sumber yang mendukung dalam penelitian ini, baik yang diperoleh ketika peneliti melakukan observasi maupun dari literatur-literatur pendukung yang ada. Seperti bukunya Ahmad Amir Aziz tentang *Pola Dakwah Muhammad Zainuddin Abdul Madjid (1989-1997)* kemudian Tesis Muhammad Hanafi *Pendidikan Spiritual Menurut Maulana Al-Syekh dalam Perspektif Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall* dan lain-lain. Sumber ini berfungsi sebagai pembandingan dan memperkuat data yang peneliti temukan di lapangan.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, karena jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, maka untuk mendapatkan sumber

---

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

data yang diperlukan maka peneliti harus terjun langsung kelapangan dengan pola teknik pengumpulan datanya dengan cara:

**a. Observasi**

Teknik ini dinamakan juga sebagai teknik pengamatan. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya, hal ini telah dinyatakan oleh Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy J. Moelong sebagai berikut:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Kedua, teknik ini juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi da keraguan pada peneliti, jangan-jangan ada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>62</sup>

Peneliti dalam penelitian ini, akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dan melakukan pencatatan data yang sesungguhnya. Hal-hal yang peneliti akan observasi berupa proses pembelajaran di Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits sampai kepada Kontribusi Ma'had untuk perkembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat.

**b. Wawancara (*interview*)**

---

<sup>62</sup>Lexy J. Moelong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 174.

Yaitu suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara karena kurangnya data pendukung yang terkait dengan literatur yang akan diteliti.

Menurut Lexy J. Moelong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>64</sup> Maksud mengadakan wawancara, seperti yang di tegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266), antara lain:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang di peroleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>65</sup>

Ada beberapa jenis wawancara menurut Lexy J. Moelong yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. *Wawancara terstruktur* adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan. Formatnya itu dinamakan *protokol wawancara*. Sedangkan *wawancara tak terstruktur* merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya

---

<sup>63</sup>Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.113.

<sup>64</sup>Lexy J. Moelong , *Metodologi.....*hlm.186

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 186

kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.<sup>66</sup>

Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang di perlukan. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah di sesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kedua jenis wawancara tersebut.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dalam penelitian yang bersumber dari dokumen atau catatan yang ada untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>67</sup>

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pendukung kedua teknik diatas. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini yang diamati

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 190

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 34.

bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>68</sup> peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

- 1) Profil Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits
- 2) Struktur pengurus Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits
- 3) Masyekhul Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits
- 4) Sistem pembelajaran di Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits
- 5) Thullab dan Thalibat Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits
- 6) Mutakharrijin dan Mutakharrijat Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits

## 6. Analisis Data

Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moelong menjelaskan tentang analisis data kualitatif sebagai berikut:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>69</sup>

Analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

- a. Reduksi data: merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencari data tersebut jika diperlukan.

---

<sup>68</sup> \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian*, (\_\_\_\_\_, 2010), hlm.274

<sup>69</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi.....*hlm.248

- b. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di ketemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan pada tahap awal di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. <sup>70</sup>

## 7. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Pendapat Denzin (1978) yang di kutip oleh Lexy J. Moelong yaitu “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*”. <sup>71</sup>

Triangulasi teknik di gunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. sedangkan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.338

<sup>71</sup>Lexy J. Moelong , *Metodologi.....*, hlm.330

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan hasil penelitian ini, maka akan di tulis dengan menggunakan bab supaya mempermudah penelitian dan mudah dipahami dalam penerapannya karena dengan penulisan seperti ini merupakan cara yang lebih sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini peneliti membahas tentang laporan perkembangan hasil penelitian di lapangan dari proposal penelitian yang sudah di ajukan pada seminar proposal yakni tentang sejauh mana pengamatan peneliti terkait dengan permasalahan di lapangan yang menjadi fokus pembahasan dalam isi tesis.

Bab II biografi pendiri Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yang mencakup riwayat hidup dan guru-guru yang paling disegani dan paling berpengaruh dalam pendidikan beliau, dimana pembahasan ini berfungsi untuk menjelaskan latar belakang pendiri Ma'had yang terkait kehidupan, pendidikan sampai kepada hal-hal yang berpengaruh dalam proses pendidikannya sehingga mampu merubah tatanan masyarakat.

Bab III sistem pendidikan dan kontribusi Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat. Pada pembahasan ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yang dituangkan dalam beberapa pembahasan anak sub-bab guna mempermudah pembaca dan peneliti kedepannya yang terkait karena sudah di klasifikasi sesuai dengan pembahasan-pembahasan tertentu.

Bab IV sebagai pembahasan terakhir, akan membahas tentang penutup yang berisi tentang jawaban atau respon terhadap rumusan masalah yang peneliti rumuskan pada bagian awal, yang kemudian di lanjutkan dengan saran akademik.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ma'had Darul Qur'an wal Hadits menerapkan sistem pendidikan spiritual yang dikonsepsi Maulana al-Syekh yang berkiblat kepada madrasah as-Saulatiyyah Makkah al-Mukarramah supaya kebarokahan dari guru-guru beliau dan dari madrasah yang tertua di kota Makkah tersebut selalu mengalir kepada Ma'had. Dalam proses pengembangan pembelajarannya, secara keseluruhan Ma'had tetap berpegang teguh dan berlandaskan terhadap konsep pendidikan spiritual Maulana al-Syekh dan berjalan sesuai dengan apa yang ditinggalkan Maulana al-Syekh tanpa merubah sistem sedikitpun.

Kontribusi Ma'had sangat berpengaruh di masyarakat, banyak diantara mutakharrijin-mutakharrijat sebagai guru agama di madrasah-madrasah dan banyak di antara mereka juga sebagai Tuan Guru yang kemudian mendirikan madrasah-madrasah, ada juga yang sebagai akademisi dan pejabat pemerintah, dan lain sebagainya. Tiada lain tujuannya adalah untuk memperluas dan memperjuangkan ajaran Islam di Nusa Tenggara Barat. Maulana al-Syekh mendirikan Ma'had Darul Qur'an wal Hadits sebagai wadah untuk mengkaji ajaran Islam secara mendalam sehingga mampu melahirkan kader-kader Ulama', Kyai, Da'i, Muballigh dan Muballighah yang akan memperjuangkan ajaran Islam di Nusa Tenggara Barat.

#### **B. Saran Akademik**

1. Kepada pengurus harian Ma'had, kami berharap untuk kedepannya diberikan pendidikan praktik setidaknya tingkat akhir pada semester akhir supaya Mutakharrijin dan Mutakharrijat benar-benar siap untuk terjun ke

masyarakat dengan materi praktikum sesuai kebutuhan. Seperti misalnya, tata cara pelaksanaan Ibadah Haji dan Umroh, praktik Khutbah jum'at secara bergiliran di Masjid Ma'had, tata cara pengurusan jenazah sejak kematian hingga prosesi pemakaman (memandikan, mewudlu'kan, mengkafani, menyolatkan dan lain sebagainya).

2. Kepada Para Masyayekh, harapan kami untuk Masyayekh yang memiliki pondok pesantren atau madrasah, untuk memberikan kesempatan praktik magang kepada thullab dan thalibat tingkat akhir sebagai alat untuk mencoba mengamalkan ilmu pengetahuan keagamaan yang sudah diperoleh di Ma'had dan sebagai wadah untuk belajar mempersiapkan diri sebelum terjun ke masyarakat yang lebih luas.
3. Kepada Thullab dan Thalibat, persiapkanlah diri dengan bekal agama sebanyak mungkin untuk menciptakan masyarakat Nusa Tenggara Barat yang religius serta untuk menumpas penyimpangan praktik-praktik keagamaan yang masih kerap terjadi di masyarakat.
4. Kepada Mutakharrijin dan Mutakharrijat, abituren dan pecinta, tetaplah berjuang demi kemajuan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat dengan tetap berpegang teguh terhadap prinsip perjuangan Yakin, Ikhlas dan Istiqomah.

## DAFTARPUSTAKA

- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam: Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010
- Adawiyah, Muazzatun. *Pendidikan Pesantren Menurut Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Adlin, Alfathri, *Spiritualitas / Terapi: Fenomena Keberagamaan dan Tashawwuf di Masyarakat Perkotaan*, dalam *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Adz-Zakiey, Hamdani Barkan, *Prophetic Intelligence, Kecerdasan Kenabian; Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamika, 2005.
- Al Munawar, Said Agil Husein, *Pendidikan Agama dan Reformasi Akhlak dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet. Ke-2, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Al-Andalusi, Abu Hayyan, *Tafsir Al-Bahr Al-Muhith*, Cet. Ke-1, Beirut, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1993.
- Alba, Cecep, *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, Cet. Ke-1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Al-Ghazali, Al- Imam, *Al-Munqiz Min Al-Dalal*, Beirut: Maktabah Al-Sya'biyah, tt.
- \_\_\_\_\_, Al-Imam, *Ayyuha Al-Walad*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt.
- \_\_\_\_\_, Al-Imam, *Ihya' 'Ulum Al-Din*, Juz. Ke-3, Beirut: Maktabah Al-Sya'biyah, 1974.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Al-Janib Al-Athifi Min Al-Islam, Selalu Melibatkan Allah: Sehat Spiritual, Sukses Sosial*, terj. Abad Badruzzaman, cet. Ke-2, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Al-Haddad, Al-Habib Abdillah Bin Alawi, *Risalah Adab Suluk Al-Murid*, Yaman: Dar Al-Hawi, 1994.
- Ali, Atabik dan A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multikarya Grafika, 1998.
- Aliah, Hasan dan B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2006.
- Al-Kurdi, Syekh Muhammad Amin, *Tanwir Al-Qulub*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1994.

- Al-Mahdali, Muhammad Aqil Bin Ali, *Mengenal Tarekat Sufi Bagi Pemula*, terj. Futuhal Arifin dari *Dirasah Fi Al-Turuq Al-Shufiyah* Jakarta: Azan, 2002.
- Al-Maraghy, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maraghy*, Jilid. Ke-1. Cet. Ke-2, Beirut: Dar Al-Ihya Al-Turats Al-Araby, 1985.
- Al-Miskawaih, Abu Ali Akhmad, *Tahzib Al-Akhlaqfi Al-Tarbiyyah*, Cet. Ke-I, Beirut: Daar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1975.
- Al-Musawi, Khalil, *Bagaimana Menjadi Orang Bijaksana, Resep-Resep Mudah Dan Sederhana Meraih Hikmah Dalam Kehidupan*, terj. Ahmad Subandi, Jakarta: Lentera, 1998.
- Al-Qurtubi, Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Bin Abi Bakr, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Cet. Ke-1, Beirut: Al-Risalah, 2006.
- Al-Syaikh, Maulana, *Al-Tuhfatul Al-Fananiyyah Syarh Al-Nahdlah Al-Zainiyyah*, ttp.: tp., t.t.
- \_\_\_\_\_, Maulana, *Memilih Guru*, dalam *Al-Ad'iyah wa Al-Manzhumah li tullab Ma'had Dar Al-Quran wa Al-Hadis Al-Majidiyah Al-Syafi'iyah Nahdlatul Wathan*, Anjani: MDQH, 2013.
- \_\_\_\_\_, Maulana, *Mi'raj Al-Sibyan Ila Samai Ilmi Al-Bayan Ala Risalah Al-Allamah Al-Sayyid Ahmad Dahlan*, Anjani: Ma'had Dar Al-Qur'an wa Al-Hadis, 2014.
- \_\_\_\_\_, Maulana, *Nazham Batu Ngompal Tarjamah Tuhfah Al-Atfal*, dalam *Al-Ad'iyah wa Al-Manzhumah li Tullab Ma'had Dar Al-Qur'an wa Al-Hadis Al-Majidiyah Al-Syafi'iyah Nahdlatul Wathan*, Anjani: MDQH, 2013.
- \_\_\_\_\_, Maulana, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2002.
- \_\_\_\_\_, Maulana, *Ya Man Yarumu Al-Ula*, dalam *Al-Ad'iyah wa Al-Manzhumah li tullab Ma'had Dar Al-Quran wa Al-Hadis Al-Majidiyah Al-Syafi'iyah Nahdlatul Wathan*, Anjani: MDQH, 2013.
- Al-Zarnuji, Syekh Tajuddin Nu'man Bin Ibrahim Bin al-Khalil, *Ta'lim Al-Muta'allim Tariq Al-Ta'lim*, Cet. Ke-1, Sudan: Al-Dar Al-Sudaniyah Li Al-Kutub, 2004.
- Amrullah, Abdul Malik Karim, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Djajamurni, 1970.
- Anwar, Rosihon, *Ahlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asari, Hasan, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik: Gagasan Pendidikan Al-Ghazali*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif- Interkoneksi*, Jakarta: Rajawali Pers, 201.
- Asy'ari, Hasan, *Aswaja Dalam Nahdlatul Wathan: Seri Ulama Aswaja Yang Berpengaruh*, Bogor: Sinar Lima, 2015.
- Aziz, Ahmad Amir *Pola Dakwah TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid (1989-1997)*, Cet. Ke-1, Mataram: Larispa, 2011.
- Baharuddin, *Nahdlatul Wathan dan Perubahan Sosial*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Genta Press, 2007.
- Bakker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Baqir, Haidar, *Memaknai Tasawuf Sebagai Spiritual Islam*, dalam Nurchalis Majidjid, et.al., *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Budiwanti, Erni, *Islam Sasak: Wetu Telu Versus Waktu Lima*, Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Dahlan, Fahrurrozi, *Untaian Nasihat Maulana Untuk Kami Warga Nahdlatul Wathan*, catatan hasil mengaji dihadapan Maulana al-Syekh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, ttp. tp. 1418.
- Dahri, Harapandi, *Corak Tasawuf Syekh Faqih Jalaluddin Al-Asyi: Kajian Naskah Syams Al-Ma'rifa Ila Hadratihu Al-Syarifa*, Jakarta: Penamadani, 2011.
- Dayyif, Syauqy, dkk, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Cet. Ke- 4, Kairo: Maktabah Al-Syuruq Al-Dauliyah, 2004.
- Endrayani, Endah, *Dari Waliyullah Menjadi Wali Gila (Antara Tasawuf Dan Psikologi)*, dalam Psikosufistik Online: Media Inspirasi On-Line Psikosufistik IAIN Walisongo. Akses tanggal 20 April 2016.
- Fahmi, M., *Islam Transendental: Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Fahmi, Nashir, *Spiritual Excellence: Kekuatan Ikhlas Menciptakan Keajaiban Hidup*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Faridi, Shah Shahidullah, *Islamic Sufism, The Spiritual Psychology Of Islam*, dalam Wahid Bakhsh Rabbani, Kuala Lumpur; A.S. Noordeen, 1990.

- Frager, Robert, *Hearth, Self and Soul: The Sufi Psychology of Growth, Balance, And Harmony: Hati, Diri, dan Jiwa: Psikologi Sufi untuk Transformasi*, terj. Hasmiyah Rauf, Cet. Ke-3 Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Sufi Talk: Teachings of An American Sufi Sheikh: Obrolan Sufi: untuk transformasi Hati, Jiwa, dan Ruh*, terj. Hikmi Akmal, Jakarta: Zaman, 2015.
- Habib, Muslihan dan Mursyid, *Hizib dan Thareqat Hizib Nahdlatul Wathan: Alternatif Tasawuf Modern*, Jakarta: Pesantren NW, 2012.
- Hamdi, Saipul, *Nahdlatul Wathan di Era Reformasi: Agama, Konflik Komunal dan Peta Rekonsiliasi*, Yogyakarta: KKS, 2014.
- Hamruni, *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Suka, 2008.
- Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, *Hadis Tarbawi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hawwa, Sa'id, *Tarbiyatunā Al-Rūhiyyah: Pendidikan Spiritual*, terj. Abdul Munip, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Husni, Munawir dan Hasan Asy'ari, *Teosofi Maulana: Nilai Moral Kesufian Dalam Wasiat Renungan Masa TGKH*. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, Yogyakarta: Binafsi Publisher, 2015.
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2015.
- Ismail, Faisal, *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan*, Yogyakarta: Titian Wacana, 2008.
- Jabrohim, *Teori Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama, Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Kahmadi, Dadang, *Tarekat dalam Islam Spiritualitas Masyarakat Modern*, Cet. Ke-1, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Kamaluddin, Undang Ahmad, *Filsafat Manusia; Sebuah Perbandingan Antara Islam dan Barat*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Kartanegara, Mulyadhi, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- \_\_\_\_\_, Mulyadhi, *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*, Bandung: Mizan, 2003.
- Kartodirejo, Sartono *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992.

- Kholil,Ahmad,*Islam Jawa: Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*,Malang:UIN-Malang Press, 2008.
- Knight,George R.,*Issues and Alternatives in Educational Philosophy*, terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Kosim, Muhammad, *Pendidikan yang Spiritualis*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Padang, Vol. I, No. 2, Juli 2010.
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Asai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, Bandung: Mizan, 2001.
- Langgulung, Hasan, *Pendidikan Islam dalam Abad Ke 21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- \_\_\_\_\_, Hasan, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam Dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Ma'arif, Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Bilik-Bilik Pesantren: sebuah pesantren,cet.1*.Jakarta: paramadina, 1997.
- Mahjub, Abbas,*Usul Al-Fikr Al-Tarbawi Fi Al-Islam*, Cet. Ke-1, Beirut: DarIbnKatsir, 1987.
- Mahmud,Ali Abdul Halim, *Pendidikan Ruhani*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Dialektika*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Manzur, Ibnu, *Lisan Al-Arab*, Kairo: Dar Al-Ma'arif, tt.
- Maragustam, "Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Manusia dalam Al-Qur'an, Manusia Sebagai Pembelajar Melalui Metode Trial and Error", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Tentang Konsep, Problem, dan Prospek Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No. 3, Juli 2002, hlm.186.
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010.
- \_\_\_\_\_,*Pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani Tentang Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam* dalam Jurnal Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. I, No. 1, Februari-Juli 2003.

- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Masduki dan Muhammad Hadi Masruri, *Ilm Al-Tarbiyah Al-Islamiyah: Nazhariyat Wa Ittijahat*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Masnun, *TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Gagasan dan Pembaharuan Islam di Nusa Tenggara Barat*, Jakarta: Pustaka Al-Miqdad, 2007.
- Moelong , Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin dan abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Tigenda Karya, 1993.
- Muliadi, Erlan, *Kontribusi Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Pulau Lombok pada Tahun 1932-1997*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Filsafat Tarbiyah Berbasis Kecerdasan Makrifat*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Volume II, No 2, Desember 2013/1435.
- \_\_\_\_\_, Abdul Munir, *Kecerdasan Makrifat dan Revolusi Spiritual dalam Tradisi Sufi* dalam *Jurnal Kependidikan Islam, Jurnal Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. I, No. 2, Agustus 2003-Januari 2004.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Islamic Art And Spirituality: Spiritualitas Dan Seni Islam*, terj. Sutejo, Bandung: Mizan, 1993.
- \_\_\_\_\_, Seyyed Hossein, *Islamic Spirituality Foundations*, penj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 2002.
- Nasri, Ulyan, *Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Abdul Majid tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah Lombok*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Nasution, *Metode Reseach*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nata, Abuddin, *Metodelogi Studi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998.
- \_\_\_\_\_, Abuddin, *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Keislaman*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Noor, Mohammad, dkk, *Visi Kebangsaan Religius: Kiprah dan Perjuangan, Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid, Sebagai Pendidik, Pejuang, Pendiri Tarekat, Pendiri Organisasi Masyarakat Terbesar*

- Lombok, dan Politisi Muslim*, Cet. Ke-3, Jakarta: Pesantren NW Jakarta, 2014.
- Nu'man, Abdul Hayyi, *Biografi Maulana Syekh Hasan Muhammad al-Masysyath*, Pancor: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 1992.
- \_\_\_\_\_, Abdul Hayyi, *Maulanasyaikh Syaikh Zainuddin, Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 1999.
- Nuha, Ulin, *Konsep Pendidikan Spiritual Dalam Surat Ibrahim Ayat 35-41 Perspektif M. Quraish Shihab*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Palmer, Richard E., *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed, cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Rahman, M. Fachrir, *Islam di Nusa Tenggara Barat: Proses Masuk dan Penyebarannya*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2012.
- Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Konsepsi Pembentukan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Paadang, Vol. I, No. 2, Juli 2010.
- Rifa'i, A. Bachrun dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Roberts, Tyler T., *Contesting Spirit: Nietzsche, Affirmation, Religion; Spiritualitas Posreligius: Eksplorasi Hermeneutis Transfigurasi Agama dalam Praksis Filsafat Nietzsche*, terj. M. Khatarina, Yogyakarta: Qalam, 2002.
- Rofiq, Ahmad, *Fiqih dan Tasawuf: Wacana Dialogis?* dalam Simuh, dkk, *Tasawuf dan Krisis*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Sani, Mahmud, Moh. *Filsafat Pendidikan Islam*, Mojokerto: Thoriq al-Fikri, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. Ke-11, Jakarta: Kencana, 2014.
- Shomad, Abd., *Pendekatan Antropologi dalam M. Amin Abdullah dkk, Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006.

- Sihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*, Cet. Ke-7, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Suaedy, Ahmad Agama, *Spiritualitas Baru dan Keadilan: Perspektif Islam*, dalam Seri Dian, *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk, *Miftahus sufi*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Syukur, Amin, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, Cet. Ke-1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tebba, Sudirman, *Tasawuf Positif*, Bogor: Kencana, 2003.
- Thohri, Muhammad, dkk, *Keagungan Pribadi Sang Pecinta Maulana*, Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2015.
- \_\_\_\_\_, Muhammad, dkk, *Menyusuri Keagungan Cinta Maulana*, Mataram: Sanabil, 2015.
- Tim Yayasan Pendidikan Hamzanwadi, *Hamzanwadi 80 Tahun dan Pengabdianannya Terhadap Agama, Nusa Dan Bangsa*, Pancor: Yayasan Pendidikan Hamzanwadi, 1985.
- Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Malang: UMM Press, 2008.
- Usman, *Filsafat Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*, Yogyakarta: Desertasi UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Waluyo, Muhamad Edy, *Pendidikan Spiritual Sa'id Hawwa: Telaah Atas Kitab Tarbiyatunā Al-Rūhiyyah*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Yazdi, Mehdi Ha'iri, *Ilmu Hudhuri: Prinsip-Prinsip Epistemologi Dalam Filsafat Islam*, terj. Ahsin Mohamad, Bandung: Mizan, 1994.
- Zarir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, *Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence, SQ: Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti, dkk, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

PROGRAM MAGISTER (S2) FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS

Semester Gasal

Tahun Akademik 2016/2017

Pada Hari	Selasa	Tanggal	20 Desember 2016	Jam	07.30-09.30
Telah berlangsung seminar proposal tesis					
Judul Proposal	: KONTRIBUSI NAHDLATUL WATHAN MELALUI MA'HAD DARUL QUR'AN WAL HADITS DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI NUSA TENGGARA BARAT				
Nama Mahasiswa	: Abd. Quddus Al-Badani				
NIM	: 1520410022				
No HP	: 082339275166				
Alamat Kost/Rumah	: Jln. Pasar Talok blok M				
Prodi & Konsentrasi	: Pendidikan Islam/PAI				
Nama Dosen	: Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd				
Jumlah Peserta Seminar : 21 Mahasiswa					
Catatan Perbaikan :					
1. Judul lebih fokus di fokus ke pd sistem pada ma'had Darul Qur'an wal Hadits & kontribusinya.					
2. Rumusan latar belakang masalah sudah panjang & kurang fokus, sebaiknya lebih fokus pd kemandirian & ma'had tk					
3. Uraian teori perlu & sermai ke dg masalah & variabel yg diteliti & uraian dg sistem ser nilai					
4. Metode penelitian : perlu & jelas ke tujuan & instrumen penelitian, teknik analisis data & uji keabsahan data.					
5. Teknik penulisan & sermai ke dg pedoman Tesis FITE					

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Dosen

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd

Mahasiswa

Abd. Quddus Al-Badani

PROGRAM MAGISTER (S2) FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LAMPIRAN BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS  
DAFTAR HADIR MAHASISWA PESERTA SEMINAR PROPOSAL TESIS

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	1520410007	Robitoh Hanifah	1. 
2.	1520410009	Imam Mundzir	2. 
3.	1520410010	<del>Dr.</del> Zainul Holil	3. 
4.	1520410014	Shofiana Nadia Fairuz	4. 
5.	1520410015	Aulia Rahman	5. 
6.	1520410018	Ratu Ulinnuha Khoirul Ummah	6. 
7.	1520410019	Ita Nur fauziah	7. 
8.	1520410022	Abd. Quddus al-Badani	8. 
9.	1520410023	Nur Hidayah	9. 
10.	1520410027	Muhammad Fathul Muslim	10. 
11.	1520410028	Nur Aini Farida	11. 
12.	1520410029	Aviatun Khusna	12. 
13.	1520410030	Ismail Rosyid	13. 
14.	1520410031	Rahmawati Nur Fu'adah	14. 
15.	1520410034	<del>dan</del> Eri Alvanardiandsyah	15. 
16.	1520410035	Hidayati	16. 
17.	1520410044	Nunung Hidayati	17. 
18.	1520410045	Rahmat Tullah	18. 
19.	1520410048	Irwansyah Suwahyu	19. 
20.	1520410055	Bahar Noer Batubara	20. 
21.	1520410061	Dea Tara Ningtyas	21. 

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Dosen



Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd

Mahasiswa

Abd. Quddus Al-Badani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B- 40/Un.02/DT/PP.07.3/01/2017

12 Januari 2017

Lamp. : 1 (satu) bendel

Perihal : **Permohonan Kesediaan  
Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :

**Dr. Sukiman, M.Pd**

di- Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Ketua Program Studi Magister (S2) PI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: **"Sistem Pendidikan Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits dan Kontribusinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat"** tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : **Abd. Quddus Al-Badani**  
NIM : **1520410022**  
Prodi/Konsentrasi : **PI/PAI**  
Semester : **III**  
Tahun Akademik : **2016/2017**

Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke Sekretariat Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Kaprodi PI

**Dr. H. Radjasa, M.Si**

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :  
Kaprosdi Magister (S2) PI  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Menjawab surat Saudara Nomor B- 40/Un.02/DT/PP.07.3/12/2016 tanggal 12 Januari 2017 bersama ini saya menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~\*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: "Sistem Pendidikan Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits dan Kontribusinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat"

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Abd. Quddus Al-Badani  
NIM : 1520410022  
Prodi/Konsentrasi : PI/PAI  
Semester : III  
Tahun Akademik : 2016/2017

Demikian, harap menjadi periksa.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, *14-1-2017*

Hormat Kami,

  
Dr. Sukiman, M.Pd

\*) *Coret yang tidak perlu*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-192/Un.02/DT/PG.00/01/2017

Lamp : -

H a l : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

**Kepada Yth.**

**Kepala ma'had Darul quran wal Hadits Nahdlatul Wathan  
Di Lombok Timur**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir/tesis Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian tesis. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Abd. Quddus Al-Badani  
NIM : 1520410022  
Prodi : PI (Pendidikan Islam)  
Judul : Sistem Pendidikan Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits Al Majidiyyah Asy-syafi'iyah Nahdlatul Wathan dan Kontribusinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat.  
Metode : Wawancara, observasi dan pencermatan dokumen

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 20 Januari 2017

a.n. Dekan  
Kaprodipi



**Dr. H. Radjasa, M.Si**

NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ybs.



معهد دارالقرآن والحديث المجيدية الشافعية نهضة الوطن  
MA'HAD DARUL QUR'AN WAL HADITS AL MAJIDIYYAH ASY SYAFI'IYAH  
NAHDLATUL WATHAN LOMBOK TIMUR

Alamat : Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani Suralaga - Lotim NTB Kode pos 83652 Telp. 0376 631643

**SURAT KETERANGAN**

NO: 74/A-D/MPQH/2017

Berdasarkan surat Nomor : B-192/Un.02/DT/PP.00.9/01/2017 perihal Permohonan Izin Penelitian yang ditujukan kepada Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits Nahdlatul Wathan Lombok Timur, maka dengan ini kami menerangkan bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : ABD. QUDDUS AL- BADANI  
Tempat/Tgl Lahir : Berung 23 Juni 1992  
NIM : 1520410022  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Sepit  
Instansi/ Badan : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Tujuan/ Keperluan : Untuk Memperoleh Data  
Judul Tesis : Sistem Pendidikan Ma'had Darul Qur'an Walhadits Al Majidiyyah Asy Syafi'iyah Nahdlatul Wathan dan Kontribusinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat

Benar-benar telah melakukan penelitian di Ma'had Darul Qur'an Walhadits Al Majidiyyah Asy Asyafi'iyah Nahdlatul Nahdlatul Wathan Lombok Timur.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lombok Timur, 28 M a r e t .2017

Pimpinan Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits Nahdlatul Wathan  
Lombok Timur



*(Handwritten signature in brown ink)*

R. TGH. L. Gede Muh. Zainuddin Atsani, Lc, Mpd.I

## PEDOMAN CATATAN LAPANGAN

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik : bangunan masjid (tempat kajian thullab Ma'had) dan gedung kelas (tempat kajian thalibat Ma'had) dan sarana prasarana (peneliti dapat menemukan sebuah keunikan serta penuh kedamaian yang amat terasa karena benar-benar menampakkan banyak sekali simbol-simbol keislaman yang terukir di balik semua itu, sehingga pantas saja pendiri Ma'had mengatakan "Ma'had sine kebun syurgan te" – " Ma'had ini adalah kebun syurgawi kita")
2. Kondisi non fisik : kegiatan thullab dan thalibat di Ma'had Darul Qur'an wal Hadits.

### B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Agenda kegiatan Senat Ma'had DQH
2. Foto-foto kegiatan Ma'had DQH
3. Video-video kegiatan Ma'had DQH
4. Evaluasi kegiatan Ma'had DQH

### C. PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini merupakan beberapa pedoman wawancara peneliti dengan beberapa informan:

#### 1. Wakil Amidul Ma'had Darul Qur'an wal Hadits

- a. Bagaimana ciri khas sistem atau metode yang dilaksanakan dan di kembangkan di MDQH ini?
- b. Sistem pendidikan di ma'had apakah di pengaruhi oleh lembaga pendidikan di tempat lain atautkah murni lahir dari ma'had itu sendiri?
- c. Apakah sistem pendidikan tersebut akan tetap di pertahankan atautkah akan ada pengembangan untuk kedepannya?
- d. Apakah ada metode atau sistem pendidikan lain yang ingin dikembangkan di ma'had demi kemajuan dan perkembangan yang akan berkelanjutan?
- e. Target apa saja yang ingin di capai dari sistem pendidikan di ma'had?
- f. Apakah target tersebut sudah terpenuhi ?  
Ya, seperti apa?  
Tidak, kenapa?
- g. Dalam manajemen sistem pendidikan di ma'had (ijtima'i dan klasikal) mengapa dan dari mana sumbernya?

- h. Bagaimana hasil yang telah di capai dalam pelaksanaan sistem pendidikan di ma'had?
- i. Seperti apa bentuk kontribusi MDQH untuk pengembangan pendidikan Islam di NTB?
- j. Sejauhmana peran mutakharrijin/mutakharrijat MDQH dalam pengembangan tersebut?
- k. Atas dasar apa/ landasan apa yang menjadi motif pengembangan tersebut di laksanakan? (visi-misi)
- l. Bagaimana apresiasi mutakharrijin/jat MDQH dalam proses pengembangan tersebut?
- m. Dalam pengembangan tersebut, seperti apa dukungan yang di berikan oleh pengurus MDQH?

## **2. Masyayekh Ma'had Darul Qur'an wal Hadits**

- a. Melihat keberagaman latar belakang pendidikan tullab dan thalibat, apakah sistem tersebut sudah efektif ? Seperti apa?
- b. Bagaimana solusi atau langkah yang akan dilakukan terkait keberagaman latar belakang tersebut ?
- c. Apa kelebihan dan kekurangan dari sistem pendidikan yang di terapkan di ma'had?
- d. Apakah ada hambatan atau kendala dalam pelaksanaan sistem pendidikan tersebut ???
- e. Seperti apa dan bagaimana solusinya?

## **3. Musa'id Ma'had Darul Qur'an wal Hadits**

- a. Apa visi-misi Ma'had Darul Qur'an wal Hadits?
- b. Kitab Apa saja yang di kaji di Ma'had ini?
- c. Bagaimana terkait Masyayekh atau Dosen atau Narasumber di Ma'had ini?
- d. Bagaimana pengaturan Thullab-Thalibat di Ma'had ini?

## **4. Mutakharrijin Ma'had Darul Qur'an wal Hadits**

- a. Seperti apa implementasi sistem pendidikan yang diperoleh dari ma'had dalam kehidupan sehari-hari atau bermasyarakat oleh tullab dan thalibat?
- b. Bagaimana hasil yang telah di capai dalam pelaksanaan sistem pendidikan di ma'had?
- c. Seperti apa bentuk kontribusi MDQH untuk pengembangan pendidikan Islam di NTB?
- d. Sejauhmana peran mutakharrijin/mutakharrijat MDQH dalam pengembangan tersebut?

- e. Atas dasar apa/ landasan apa yang menjadi motif pengembangan tersebut di laksanakan? (visi-misi)
- f. Bagaimana apresiasi mutakhir/jat MDQH dalam proses pengembangan tersebut?
- g. Seperti apa kritik dan saran terhadap sistem dan kontribusi MDQH dalam pengembangan pendidikan Islam di NTB?

**5. Ketua dan Pengurus SENAT Ma'had Darul Qur'an wal Hadits**

- a. Apa saja bentuk kegiatan-kegiatan yang di laksanakan SENAT untuk mendukung sistem pendidikan di ma'had?
- b. Sejauh mana peran SENAT dalam pelaksanaan sistem pendidikan di ma'had?
- c. Seperti apa kendala yang di hadapi SENAT dalam melaksanakan tugas sebagai pelaksana proses pembelajaran di ma'had dan bagaimana solusinya?
- d. Bagaimana respon atau dukungan thullab-tholibat dan para masyaikh (khususnya Amidul Ma'had dan pengurus harian ma'had) terhadap kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh SENAT?
- e. Seperti apa kritik dan saran SENAT terhadap sistem pendidikan dan kegiatan lainnya di ma'had?

**6. Thullab-Thalibat Ma'had Darul Qur'an wal Hadits**

- a. Bagaimana menurut anda tentang sistem pembelajaran di ma'had ini?
- b. Seperti apa kesulitan yang anda alami dengan sistem pembelajaran di ma'had ini?
- c. Mengapa anda memilih ma'had sebagai tempat belajar? (motivasi)
- d. Siapa yang memotivasi anda masuk ke ma'had ini?
- e. Bagaimana keritik dan saran anda untuk sistem pembelajaran di ma'had?

**CATATAN LAPANGAN**

**TRANSKRIP WAWANCARA**

No. CL : 1  
 Hari/Tanggal : 9 Februari 2017  
 Tempat : Gunung Rajak  
 Informan : TGH. L. Anas Hasyri, QH

**Catatan Deskriptif** :Ciri khas sistem pendidikan yang di terapkan di Ma'had ini adalah dengan menerapkan pendidikan spiritual Maulana al-Syekh TGKH.

Muhammad Zainuddin Abdul Madjiddari segala aspek dalam proses pembelajaran. Sistem pendidikan di Ma'had ini sesuai dengan apa yang ditinggalkan oleh pendirinya, yakni dengan sistem halaqoh yang di adopsi dari sistem pendidikan di Madrasah as-Saulatiyyah Makkah al-Mukarromah. Ma'had ini tetap akan berjalan apa adanya, supaya tetap mengalir kebarokahan dari Guru besar kita al-Magfurullah Maulana al-Syekh serta guru-guru beliau di Saulatiyyah, yang tentunya semua itu kembali kepada Thullab-Thalibat masing-masing dalam berproses ketika menimba ilmu di Ma'had ini, kalau yang rajin insya Allah akan mendapatkan ziyadah ilmu, bagi yang bermalas malasan mungkin bisa saja mendapatkan namun sedikit.

Selama ini, tidak pernah kita dengar bahwa ada thullab-thalibat atau mutakharrijin-mutakharrijat yang tidak sukses. Kalau sudah Ma'had itu pasti ada saja tempatnya di pakai.

**Refleksi** : Berdasarkan hasil wawancara dengan TGH. L. Anas Hasyri, bahwa Ma'had Darul Qur'an wal Hadits merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengimplementasikan sistem pendidikan, sosial dan dakwah dalam menjalankan visi-misi Ma'had yakni untuk mencetak kader-kader ulama' kyai serta muballig-muballig handal yang akan mengajarkan syari'at-syari'at Islam di tengah-tengah masyarakat supaya masyarakat mengetahui ajaran syari'at agama Islam itu dalam melangsungkan kehidupan mereka di dunia ini untuk bekal akhirat nanti. Dengan adanya Ma'had ini, menjadi solusi bagi masyarakat NTB untuk menyerahkan anak-anaknya dalam menimba ilmu agama secara mendalam supaya menjadi anak-anak yang shalih-shalihah serta berbakti pada orang tua dan mengabdikan pada Agama.

#### TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 2  
Hari/Tanggal : 10 Februari 2017 M  
Tempat : Ma'had Darul Qur'an wal Hadits  
Kegiatan yang diobservasi : Aktivitas Thullab-Thalibat Ma'had

**Transkrip Observasi** : Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 10 Februari 2017 M, peneliti melihat dan mengamati proses berjalannya pendidikan di Ma'had Darul Qur'an wal Hadits yakni dengan menerapkan *model ijtima'i*, jadi thullab-thalibat berdatangan di pagi hari sejak jam 06.30, sambil menunggu Masyayekh thullab-thalibat membaca Do'a yang disusun oleh pendiri Ma'had al-Magfurullah Maulana al-Syekh TGKH. Muhammad Zainuddin

Abdul Madjid yakni buku do'a *Al-ud'iyati wal manzhumati al-diniyyah* hingga pada saatnya Masyayekh datang dan thullab-thalibat mengikuti pengajian secara khusus dengan Masyayekh dan kajian yang berbeda-beda setiap harinya. Setelah jam 10.00 pengajian di akhiri, kemudian thullab-thalibat berdo'a dan masuk ke kelas atau tingkat masing-masing untuk mengkaji kitab-kitab yang sudah di jadwalkan oleh pengurus Ma'had sesuai dengan tingkatannya. Tepat pada jam 13.00 thullab-thalibat Ma'had pulang dan melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di Masjid jami' Ma'had Darul Qur'an wal Hadits. Tidak hanya sampai disana thullab-thalibat pulang begitu saja, tapi banyak diantara mereka juga yang tetap tinggal di Ma'had untuk berdiskusi dengan teman seletingnya dengan kajian ilmu-ilmu alat dasar untuk memudahkan mereka mengikuti dan mengkaji kitab yang lebih tinggi. Kemudian di sore hari bahkan malam setelah selesai shalat magrib sampai isya' kemudian sebelum dan sesudah subuh, di Ma'had juga ada kajian-kajian kitab tertentu khususnya fiqih.

**Tanggapan Pengamat :**Ma'had bagaikan kebun syurgawi, terlihat sederhana namun mengukir seribu makna, simbol-simbol Islam sangatlah tampak dengan kajian-kajian di Ma'had, Ma'had bukan tempat mengejar pangkat dan kursi namun Ma'had adalah tempat menuntut ilmu rabbul 'izzati. Ma'had sebagai lembaga pengembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat sangat memberikan pengaruh yang luar biasa di tengah-tengah masyarakat. Semoga Ma'had selalu dalam ridlo ilahi untuk menyebarkan ilmu rabbul'izzati.

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

No. CL : 3  
Hari/Tanggal :13 Februari 2017 M  
Bentuk : Penuturan / Lisan  
Isi Dokumentasi : Sejarah Ma'had Darul Qur'an wal Hadits

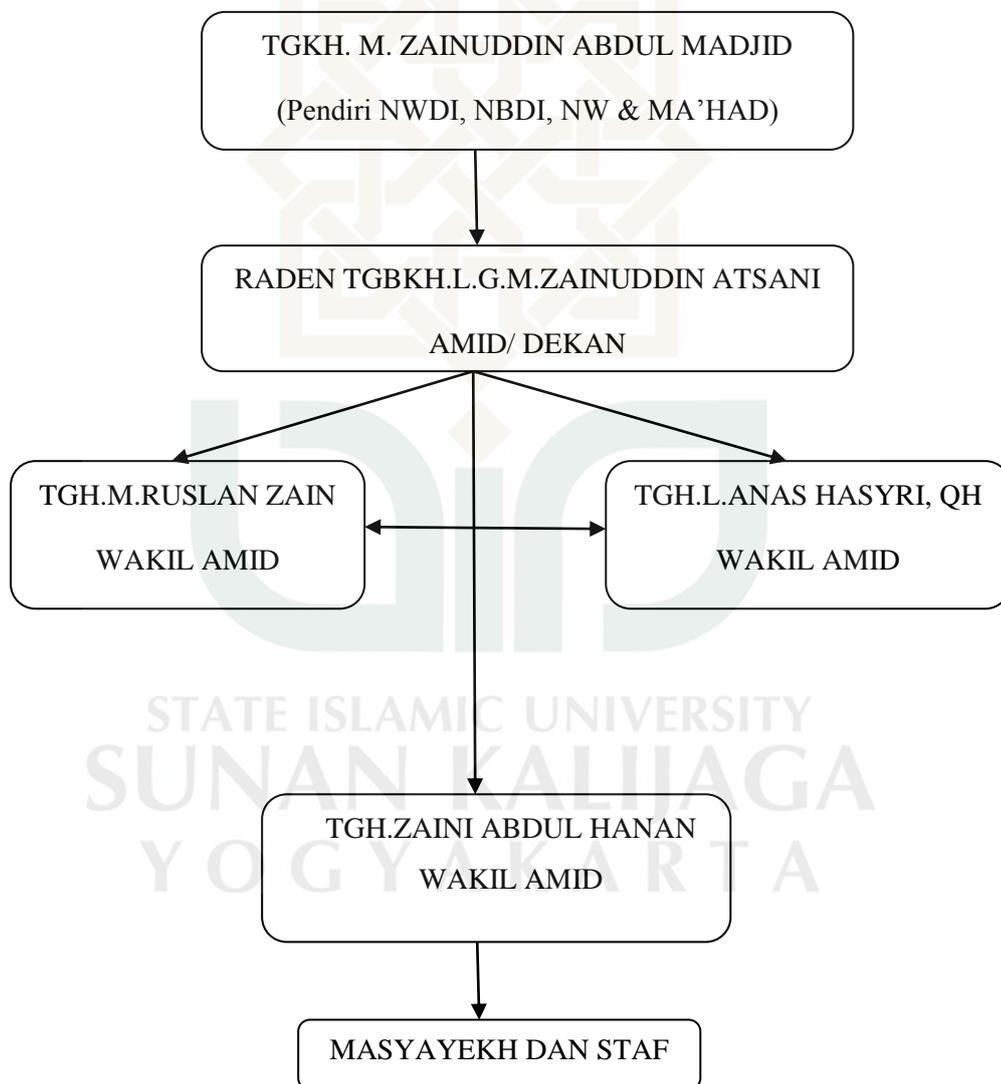
### **Bukti Dokumentasi :**

Transformasi Ma'had menjadi bentuk sekarang ini, telah melalui perjalanan yang sangat panjang. Berawal dari Pancor desa Bermi perjuangan al-Magfurullah Maulana al-Syekh mendirikan Pesantren al-Mujahidin hingga pada saatnya tahun 1965 didirikanlah *Ma'had Darul Qur'an wal Hadits al-Majidiyyah as-Syafi'iyah*, sedang untuk putri disebut *Ma'had lil Banat* yang dimulai tahun 1974.

Pada tahun 1997 Maulana al-Syekh di panggil oleh Allah untuk kembali kehadiratNya. Dengan demikian, maka Dewan Mustasyar memutuskan untuk memilih pengganti beliau untuk meneruskan perjuangan beliau menegakkan

ajaran Islam di Nusa Tenggara Barat melalui organisasi Nahdlatul Wathan. Hingga terpilih lah Ummuna Hj. Siti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid, namun dari pihak lain yang tidak setuju dengan kepemimpinan beliau, maka terjadilah konflik intern di kalangan organisasi Nahdlatul Wathan yang mengakibatkan Ma'had juga harus ikut hijrah ke Kalijaga. Pada akhirnya dengan hasil istikharah Ummuna Hj. Siti Raihanun ZAM, maka ditetapkan lah untuk Ma'had kembali hijrah ke Anjani sampai pada saat ini.

Struktur Lembaga Ma'had Darul Qur'an wal Hadits pada periode sekarang ini yaitu:



**Tanggapan Pengamat** : Dari struktur di atas dapat terlihat bahwa Ma'had periode ini sangat ideal karena di Pimpin oleh cucu al-Magfurullah Maulana al-Syekh sendiri. Dengan di angkatnya pemimpin yang baru di Ma'had ini, sehingga program-program Ma'had semakin terarah karena adanya kesinambungan antara pengurus Ma'had dengan Nahdlatul Wathan sebagai organisasi yang menaungi Ma'had karena TGBKH.L.G.M.Zainuddin Atsani selaku Amid Ma'had juga menjadi Pengurus Wilayah di Nahdlatul Wathan untuk Wilayah kerja Nusa Tenggara Barat. Sementara itu, Wakil-wakil Amid dan Masyayekh juga sebagai Dewan Mustasyar di organisasi Nahdlatul Wathan.

### TRANSKRIP DOKUMENTASI

No. CL : 4  
Hari/Tanggal : 14 Februari 2017 M  
Bentuk : Penuturan / Lisan  
Isi Dokumentasi : Visi dan Misi Ma'had Darul Qur'an wal Hadits

#### **Bukti Dokumentasi :**

Visi dan Misi Ma'had Darul Qur'an wal Hadits tidak pernah tertulis secara terstruktur, melainkan sudah termaktup dalam sya'ir yang di buat oleh pendirinya yakni dalam kutipan bait sya'ir yang berjudul "Mars Adz-Dzikrol Hauliyah"

.....

Ma'had penyebar ilmu dan hukum syari'ah  
Penyubur makmur iman takwa yang sehat  
Ma'had pembimbing umat dan masyarakat  
Menuju kebahagiaan dunia dan akhirat

Ma'had pencetak kader ulama kiyai  
Kader muballigh yang terampil dan berbudi  
Ma'had bukan tempat mengejar pangkat dan kursi  
Ma'had tempat menuntut ilmu Rabbul Izzati

.....

**Tanggapan Pengamat** : Ma'had adalah lembaga keislaman yang mencetak kader-kader Ulama di Nusa Tenggara Barat untuk menyebarkan luaskan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah ala Mazhabil Imam al-Syafi'i melalui organisasi Nahdlatul Wathan.

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

No. CL : 5  
 Hari/Tanggal : 16 Februari 2017 M  
 Bentuk : Penuturan / Lisan  
 Isi Dokumentasi : Daftar Kajian dan Masyayekh Ma'had Darul Qur'an wal Hadits

### Bukti Dokumentasi :

S A B T U												A H A D													
JAM	B A N I N						B A N A T						JAM	B A N I N						B A N A T					
	I.A	I.B	II.A	II.B	III	IV	I.A	I.B	II.A	II.B	III	I.A		I.B	II.A	II.B	III	IV	I.A	I.B	II.A	II.B	III		
I	12.O	22.E	9.J	5.K	8.D	24.P	14.I	6.C	16.A	7.F	21.N	I	14.I	12.N	7.F	16.I	18.J	5.K	8.D	22.E	9.J	11.G	24.P		
II	22.E	24.B	23.O	16.A	21.N	8.D	6.C	5.K	7.F	9.J	14.I	II	18.J	7.F	8.D	24.B	9.G	11.M	12.O	14.I	5.K	16.A	22.C		
III	24.B	12.O	16.A	9.J	14.I	21.N	22.E	7.F	5.K	6.C	8.D	III	5.K	14.I	16.I	7.F	24.P	11.L	18.J	12.O	8.D	22.I	9.G		

S E N I N												S E L A S A													
JAM	B A N I N						B A N A T						JAM	B A N I N						B A N A T					
	I.A	I.B	II.A	II.B	III	IV	I.A	I.B	II.A	II.B	III	I.A		I.B	II.A	II.B	III	IV	I.A	I.B	II.A	II.B	III		
I	15.L	6.C	17.Q	23.O	11.M	7.F	4.B	10.H	8.E	25.N	18.J	I	13.F	17.Q	19.B	11.G	22.C	4.8	7.F	8.D	20.H	5.L	25.F		
II	8.D	25.A	11.G	17.Q	4.B	23.O	15.L	18.J	6.C	10.H	5.K	II	25.N	20.H	5.K	13.F	7.F	18.A	17.Q	11.G	19.B	8.D	4.B		
III	17.Q	11.G	8.E	6.C	18.A	4.B	25.A	15.L	10.H	5.K	23.O	III	20.H	5.K	11.N	8.D	25.L	17.I	19.B	4.B	22.I	13.F	7.F		

R A B U												K A M I S													
JAM	B A N I N						B A N A T						JAM	B A N I N						B A N A T					
	I.A	I.B	II.A	II.B	III	IV	I.A	I.B	II.A	II.B	III	I.A		I.B	II.A	II.B	III	IV	I.A	I.B	II.A	II.B	III		
I	25.A	19.B	6.C	10.H	24.H	23.H	11.G	26.N	13.F	20.H	18.A	I	11.G	8.D	5.L	20.H	4.B	18.A	13.H	19.B	17.Q	23.O	15.L		
II	10.H	18.J	24.B	5.L	13.F	6.C	26.N	20.H	25.N	4.B	11.M	II	15.F	13.F	10.H	19.B	18.E	11.E	5.K	17.Q	23.O	8.D	4.H		
III	6.C	10.H	13.F	11.N	23.O	5.G	20.H	25.A	4.B	19.B	24.H	III	19.B	15.L	20.H	8.D	5.K	23.O	10.H	13.F	11.G	17.Q	18.E		

I. Kode Masyayekh	II. Kode Kajian
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. TGH. L.G.M. Zainuddin Tsani, Lc. MPd.I</li> <li>2. TGH. M. Ruslan Zain</li> <li>3. TGH. L. G. M. Ali Wirasakti Amir Murni, MA</li> <li>4. TGH. L. Anas Hasyri</li> <li>5. TGH. Zaini Abd. Hanan, Lc, MPd.I</li> <li>6. TGH. M. Nasir Abd. Manan</li> <li>7. TGH. M. Hilmi Najamuddin., S.Ag</li> <li>8. TGH. M. Salehuddin, Lc.</li> <li>9. TGH. Zainal . Arifin Munir, Lc. MA</li> <li>10. TGH. M. Ihsan Shafar, SS</li> <li>11. TGH. M. Yusran Azzahidi</li> <li>12. TG. Drs. H. Abd. Qadir Rahman</li> <li>13. TGH. Qamaruddin Dahlan</li> <li>14. TGH. Lukmanul Hakim, MA</li> <li>15. TGH. Sahri Ramadlan</li> <li>16. TGH. Muzayyin Sabri, SHI, MPd.I</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tauhid</li> <li>b. Tafsir</li> <li>c. Ushul Tafsir</li> <li>d. Hadits</li> <li>e. Mustalahul Hadits</li> <li>f. Fiqh</li> <li>g. Ushul Fiqih</li> <li>h. Nahwu</li> <li>i. Sharef</li> <li>j. Faraidl</li> <li>k. Mantiq</li> <li>l. Falaq</li> <li>m. Taklim</li> <li>n. Tarikh</li> <li>o. Arudl</li> <li>p. Insya'</li> </ol>

17. TGH. Jalaluddin Shodin, S.Ag 18. TGH. Mustamin Hafifi, SHI 19. TGH. M. Burhanuddin S.Ag 20. TGH. M. Adnan Muharis 21. TGH. Khaeruddin Rifa'i 22. TGH. Mahyuddin 23. TGH. M. Shabri Azhari 24. TGH. Marzoan 25. TGH. Abd. Syakur 26. TGH. Hadi Usman	
--	--

**Tanggapan Pengamat :** Masyayekh atau Dosen di Ma'had Darul Qur'an wal Hadits merupakan alumni-alumni Madrasah as-Saulatiyyah Makkah dan merupakan Mutakharrijin Ma'had, sehingga sangatlah jelas bahwa bukti dari kontribusi yang Ma'had persembahkan untuk Pengembangan Pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat dengan mencetak kader-kader Ulama dan Kiyai dengan melanjutkan studinya ke Madrasah as-Saulatiyyah. Kemudian kajian-kajian yang dikaji di Ma'had merupakan kajian-kajian kitab untuk permasalahan yang akan dihadapi Thullab-thalibat Ma'had di masyarakat ketika menyebar luaskan ajaran Agama Islam.

#### TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL : 6  
Hari/Tanggal : -  
Tempat : Mumbang Desa Montong Gamang  
Informan : TGH. Ahmad Barizi, QH., S.Pd.I

**Catatan Deskriptif :** Ma'had tidak akan merubah sedikitpun metode yang ditinggalkan Maulana al-Syekh kecuali menambahkan program-program yang dapat memberikan khazanah keilmuan bagi thullab-thalibat Ma'had. Cita-cita al-Magfurullah mendirikan Ma'had yakni mencetak kader-kader Ulama', Kyai, Muballig-muballigoh yang akan menyebarkan ilmu dan hukum syari'ah serta membimbing masyarakat untuk menuju kebahagiaan dunia akhirat dengan menagajarkan masyarakat ilmu-ilmu agama.

Di Nusa Tenggara Barat khususnya di Lombok banyak sekali Tuan Guru-Tuan Guru yang merupakan Mutakharrijin Ma'had, mereka membangun madrasah-madrasah, majlis taklim dan lain sebagainya. Bahkan paling banyak mengabdikan sebagai guru-guru di madrasah untuk menyebarkan ilmu dan syari'at Islam. Namun banyak juga diantara Mutakharrijin-mutakharrijat yang tidak mengamalkan ilmunya, bukan karena mereka tidak bisa tapi karena mereka tidak

terbiasa menyampaikan kepada orang lain, sehingga ilmunya hanya di pergunakan untuk dirinya serta keluarganya saja.

**Refleksi** : Dari hasil wawancara dengan TGH. Ahmad Barizi tersebut sangatlah jelas tergambar bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di Ma'had, Ma'had menerapkan konsep pendidikan spiritual Maulana al-Syekh kecuali menambahkan program-program yang akan menambah khazanah ke Islaman untuk thullab-thalibat untuk mewujudkan cita-cita al-Magfurullah Maulana al-Syekh untuk mencetak kader-kader ulama di Nusa Tenggara Barat sebagai penyebar ilmu dan hukum syari'ah. Walaupun ada diantara mereka yang tidak mengamalkan ilmunya, itu merupakan hal yang biasa dalam kehidupan yakni menjalankan tugas sesuai kemampuan yang dimiliki.

#### TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL : 7  
Hari/Tanggal : 20 Februari 2017 M  
Tempat : Idarah Ma'had Darul Qur'an wal Hadits  
Informan :Ustaz H. Natsir Husaini, QH., BA.

**Catatan Deskriptif** : Kontribusi Ma'had dapat kita lihat dari pergerakan Mutakharrijin-mutakharrijin Ma'had dengan mendirikan madrasah-madrasah, ada juga sebagai pejabat pemerintah, dan banyak juga yang lainnya. Selain itu juga mereka berkontribusi untuk Pengembangan Pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat sesuai kemampuan masing-masing, yang ahli di pendidikan mereka mengabdikan sebagai guru-guru di madrasah, yang ahlinya berdakwah mereka mendirikan TPQ-TPQ untuk menyalurkan bakatnya dan lain-lain.

Apresiasi mutakharrijin-mutakharrijat dalam menyebar luaskan syari'at Islam di Nusa Tenggara Barat terbangun dengan dirinya sendiri karena ketika mereka di Ma'had itu akan tertempa jiwanya dengan jiwa pengabdian masyarakat dan Agama demi tersebarnya ajaran Islam melalui organisasi Nahdlatul Wathan. Dukungan pengurus Ma'had mungkin hanya sekedar mempersiapkan atau mengkader mereka dengan membekali mereka ilmu-ilmu agama yang akan dibutuhkan di masyarakat dan juga dari Pengurus Besar Nahdlatul Wathan sudah banyak membangunkan madrasah-madrasah baik di wilayah NTB ini bahkan di luar daerah.

**Refleksi** : kebarokahan ilmu yang di peroleh thullab dan thalibat di Ma'had menjadikan mutakharrijin dan mutakharrijat memiliki semangat juang dan pengabdian yang tinggi. Harapan dan cita-cita luhur yang di inginkan dan selalu di do'akan untuk thullab dan thalibat Ma'had oleh al-magfurullahu Maulana al-Syekh supaya menjadi anjum-anjum Nahdlatul Wathan di tengah-tengah

masyarakat sudah mulai tampak dengan pergerakan yang mereka lakukan di masyarakat dengan mendirikan madrasah-madrasah, menjadi pejabat pemerintah, akademisi dan lain sebagainya.

#### **TRANSKRIP WAWANCARA**

No. CL : 8  
Hari/Tanggal : 23 Maret 2017 M  
Tempat : Sepit Kecamatan Keruak Lombok Timur  
Informan : Ustaz Darmawan, QH., S.Pd

**Catatan Deskriptif :** Sistem pendidikan di ma'had DQH yang thullab-tholibat peroleh dengan kesederhanaannamun penuh dengan makna dan keteladanan, di tengah-tengah masyarakat telah memberikan dampak yang sangat signifikan sehingga keahlian strata social bukan menjadi barometer utama dalam membedakan tingkatan masyarakat akan tetapi bagaimana individu itu bisa menerapkan apa yang mereka ketahui tentang agama. Mengamalkan Ilmu yang diperoleh dengan senantiasa menstandarisasikan metode pembinaan yang telah di ajarkan oleh Guru Besar Kami Maulana Syekh Zaenuddin Abdul Majid membuat para murid atau santri dapat di terima semua kalangan ditengah-tengah masyarakat yang majmuk dengan latar belakang organisasi manapun yang berbeda-beda. Lembaga pendidikan Islam di NTB yang tersebar di sumua penjuru bahkan sampai di luar NTB adalah merupakan bentuk kontribusi kongkrit dari MDQH yang setiap saat mncetak generasi yang selalu dan senantiasa istiqomah berjuang untuk kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

**Refleksi:** Kalau kita telaah lebih mendalam hampir semua madrasah Nahdlatul Wathan itu berdiri atas dasar perjuangan abituren MDQH(Alumnus MDQH). Dengan kesederhanaan yang diterapkan di MDQH telah membentuk pribadi para santri untuk bisa tumbuh dan berkembang dalam multi keadaan dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Sehingga para santri tersebar disemua lini kehidupan baik itu menjadi petani sampai menjadi Birokrat, dan tidak jarang hasil yang dipersembahkan sangat membanggakan semua pihak.

#### **TRANSKRIP WAWANCARA**

No. CL : 9  
Hari/Tanggal : 20 Maret 2017 M  
Tempat : Sepit Kecamatan Keruak Lombok Timur  
Informan : Ustaz Jihadul Wathani, QH., S.Pd

**Catatan Deskriptif :** Yel-yel yang senantiasa di ucapkan oleh Almagfurullah Maulana Syekh bahwa “POKOKNYA NW, POKOK NW IMAN DAN TAQWA”. Mutakhirijin/jat senantiasa berjuang dengan standar yel-yel tersebut yang di padukandengan prinsip perjuangan NW yakni “YAQIN,IKHLAS,ISTIQOMAH”.Apresiasi mutakhirijin/mutakhirijat dalam masalah pengembangan pendidikan islam bisa di katakan signifikan terlihat dari giroh perjuangannya, sehingga muncul anjum-anjum Nahdlatul Wathan sampai di masyarakat yang walaupun tinggal di tempat yang sangat jauh dan terpencil. Hampir semua mutakhirijin/jat mengabdikan diri sebagai pionir kemajuan pendidikan islam di seluruh nusantara, bahkan lebih dari itu mutakhirijin/jat banyak yang menjadi inisiator pengembanaan lembaga pendidikan sampai dipelosok-pelosok Nusantara.Dukungan yang sangat mudah dan tersa langsung di kalangan mutakhirijin/mutakhirijat bahkan di tengah-tengah masyarakat adalah kolaborasi Masyaikh Ma’had dalam memberikan pengajian islam di tengah-tengah masyarakat karena ada alumnus MDQH ditempat.

**Refleksi :**Masyarakat berharap agar lebih mengoptimalkan para kader MDQH untuk bisa lebih terbuka terhadap perbedaan dan terbuka untuk berkolaborasi dengan horakah, para tokoh islam ketika memperjuangkan islam dan lebih fokus terhadap masalah **usul** bukan memperuncing masalah **furu’**.

### DOKUMENTASI

Lampiran : 7  
Hari/Tanggal : 13 Maret 2014 M  
Tempat : Ma’had Darul Qur’an wal Hadits  
Deskriptif : Zikrol Hauliyah Mutakarrijin-Mutakhirijat Angkatan 49





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

Nama : ABD. QUDDUS AL-BADANI  
Tempat/tgl. Lahir : Berung, 23 Juni 1992  
NIP (jika PNS) : -  
Pangkat/Golongan : -  
Jabatan : -  
Alamat Rumah : Lokon-Ds. Sepit-Kec. Keruak- Lotim-NTB  
Alamat Kantor : -  
Nama Ayah : H. M. SYAMSUDDIN  
Nama Ibu : Hj. SARPIAH  
Nama Istri : -  
Nama Anak : -  
Contact Person : 082339275166  
E-mail : qudusa123@gmail.com

### B. Riwayat pendidikan

#### 1. Pendidikan formal

- a. SD/MI : SDN 6 Sepit -tahun lulus : 2004
- b. SMP/MTS : MTs NW Sepit -tahun lulus : 2007
- c. SMA/MA : SMA Plus Munirul Arifin NW Praya -tahun lulus : 2010
- d. S 1 : STIT Palapa Nusantara NTB -tahun lulus : 2014
- e. S 2 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta -tahun lulus : -

#### 2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)

Ma'had Darul Qur'an wal Hadits NW Anjani Lombok Timur –tahun lulus: 2014

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Pengasuh YANMU NW Praya
2. Pengasuh Ponpes Madinatul Ulum NW Mumbang
3. Guru MTs NW Sepit
4. Pembina Pramuka YANMU NW Praya
  
5. Pembina Pramuka Ponpes Madinatul Ulum NW Mumbang
6. Pembina Pramuka MTs NW Sepit
7. Pembina Pramuka SDN 6 Sepit
8. Pembina Pramuka SDN 8 Sepit

9. Pengurus PKBM Bara'atul Istihlal NW (KF, TBM, Kursus, PAUD & RA, Paket).
- D. Prestasi/penghargaan
1. Panitia PHBI IPNW
  2. Panitia PHBI PKPM
  3. Panitia PHBI HPPA
  4. Panitia PHBI REMAS ASASUL JIHAD
  5. Panitia Santunan Anak Yatim & Orang Tua Jompo
  6. Panitia Seminar Kerjasama UIN Sunan Kalijaga-UNINUS Bandung
  7. Panitia Seminar Kerjasama UIN Sunan Kalijaga-UTHM Malaysia-UNINUS Bandung
  8. Panitia International Confrence The Asia Foundation
  9. Panitia Seminar Kerjasama UIN Sunan Kalijaga-IAIN Palangka Raya
  10. Narasumber Seminar Kerjasama UIN Sunan Kalijaga-IAIN Palangka Raya
  11. DLL
- E. Pengalaman Organisasi
1. Ketua IPNW
  2. Ketua PKPM NW
  3. Pengurus HPPA NW
  4. Ketua BEM STIKES RISA
  5. Pengurus BEM STIT PN-NTB
  6. Presiden Mahasiswa FKMPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
  7. DLL
- F. Minat Keilmuan: Multi Disipliner
- G. Karya Ilmiah
1. Buku
    - a. Lentera Pendidikan Islam: Ilmu-ilmu Islam dari Berbagai Aspek-Karya Bersama (CV.Diandra Kreatif ISBN: 978-602-336-394-0)
    - b. -
  2. Artikel
    - a. -
    - b. -
  3. Penelitian
    - a. Skripsi: Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Desa Sepit Kecamatan Keruak Lombok Timur

b. Tesis : Sistem Pendidikan Ma'had Darul Qur'an wal Hadits dan Kontribusinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat (Model Penerapan Konsep Pendidikan Spiritual Maulana al-Syekh)

Yogyakarta, 23 Mei 2017 M.

(Abd. Quddus Al-Badani)

